

**FUNGSI BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN
PERKAWINAN (BP4) DALAM MENGATASI PERCERAIAN
DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN
SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

YENI AGUSTINA

NPM. 1441030167

Jurusan: Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1439/2018M

**FUNGSI BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN
PERKAWINAN (BP4) DALAM MENGATASI PERCERAIAN
DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN
SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

YENI AGUSTINA

NPM : 1441030167

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

Pembimbing II : Hj. Suslina Sanjaya, S. Ag., M. Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439/2018**

ABSTRAK

FUNGSI BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) DALAM MENGATASI PERCERAIAN DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SUMBERJAYA

Oleh:

Yeni Agustina

Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) merupakan badan atau lembaga yang salah satu tugas dan fungsinya adalah mendamaikan keluarga yang bersengketa atau bermasalah, dan memberikan bimbingan kepada pasangan yang akan melangsungkan pernikahan. Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan yang selanjutnya akan di tulis dengan singkatan BP4 ini didirikan pada tanggal 03 Januari 1960, yang diakui bahwa BP4 satu-satunya badan yang berusaha bergerak dibidang penasehat perkawinan, mengurangi angka perceraian dan meningkatkan mutu perkawinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kecamatan Sumberjaya dalam mengatasi perceraian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan secara kualitatif dan bersifat deskriptif, dan dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*).

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2018 sampai dengan tanggal 28 Maret 2018 di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sumberjaya Kabupaten

Lampung Barat, dengan populasi yaitu semua pengurus BP4 Kecamatan Sumberjaya. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode Wawancara/*Interview*, pengamatan/*Observasi* Dokumentasi sebagai penunjang dan kemudian dianalisa.

Hasil dari Penelitian Fungsi Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Mengatasi Perceraian ialah bahwa masyarakat Sumberjaya memberikan tanggapan mengenai pengaruh yang dirasakan dari adanya penasehatan BP4 kedalam tiga kategori, yaitu menjaga keharmonisan keluarga, memberi pemahaman tentang tanggung jawab kepada suami istri dalam keluarga, dan mendorong untuk menjalankan kehidupan yang agamis.

Berkaitan dengan kasus yang pernah terjadi di masyarakat Sumberjaya menunjukan keberhasilan BP4 dalam pembinaannya dan keberhasilan keluarga yang menerima, menyadari dan mengamalkan nasehat tersebut. Karena keutuhan rumah tangga rumah tangga bukan berarti tidak ada permasalahan dan problem dalam kehidupan rumah tangga, tetapi keutuhan rumah tangga tercipta atas keberhasilan anggota keluarga dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh rumah tangganya. Namun BP4 harus meningkatkan lagi sosiaolisasinya, sehingga masyarakat luas dapat mengetahui fungsinya dan keberadaan BP4 sehingga masyarakat tidak canggung untuk datang ke KUA untuk meminta bantuan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam keluarganya.



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarama 1 Bandar Lampung

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : FUNGSI BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) DALAM MENGTAASI PERCERAIAN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Nama : Yeni Agustina
NPM : 1441030167
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh Pembimbing I dan II. Maka untuk itu, Pembimbing I dan II menyetujui untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Bandar Lampung, 18 April 2018

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si
NIP. 19610409199031002

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag
NIP. 197206161997032002

Mengetahui
Ketua Jurusan MD

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag
NIP. NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi **“FUNGSI BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) DALAM MENGATASI PERCERAIAN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT”** disusun oleh Nama: **Yeni Agustina, NPM: 1441030167**, Jurusan Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Kamis, 07 Juni 2018**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

: Dr. Jasmadi, M.Ag

Sekretaris

: M. Husaini, MT

Penguji I (Utama)

: Hj. Rodiyah, MM

Penguji II (Konsultan)

: Hj. Suslina Sanajaya, M.Ag

Dekan

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si

NIP. 19610409199031002

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ لَّكَ فِتْنَةٌ فَكَانَتْ خَلْقًا غَلِيظًا قَلْبًا نَّفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ
فَأَعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu [246]. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. Surat Al-Imran ayat ke-159. (QS Al-Imran : 03)

[246] Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap rasa syukur kepada Alla SWT, skripsi ini ku persembahkan untukmu orang-orang tercinta dan teristimewa dalam kehidupanku

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sahiri dan Ibundaku Rosita yang selalu membimbingku, mencurahkan kasih sayang dan pengorbanan yang amat tak terhingga serta selalu memberikan doa restu, dan selalu mendoakan kesuksesanku semoga Allah SWT memberikan anugrah yang tiada tara.
2. Adikku Romi Cahyadi, serta sepupuku Lina Nurul Padila yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan senyum kebahagiaan.
3. Kakek dan nenekku tercinta yang selalu meberikan nasehat dan mendoakanku.
4. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si serta Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbingku yang selama ini tulus dan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk menuntun serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sahabatku Diana, Muhammad Mansur, Irwan Setiadi, Dewi, Nazita, Tri, Venti, Aurinta, Ria, Devi, Komisa, sahabat semasa SMAku dan Primananda Noorsani yang insyAllah berada dalam masa depanku, yang selalu memberikan motivasi, semangat untuk menyelesaikan skripsi ini serta selalu menemanikku.

6. Almamaterku dan teman-temanku Jurusan Manajemen Dakwah, teman-teman KKN Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, teman-teman kost Ardila, yang senantiasa selalu bersamaku dan menghiburku. Semoga Allah senantiasa meridhoi langkah kita semua.
7. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sumberjaya yang telah mengizinkan, dan membantu untuk Penelitian dalam menyelesaikan skripsiku.



RIWAYAT HIDUP

Yeni Agustina binti Sahiri, dilahirkan di Sukapura pada tanggal 29 bulan Agustus tahun 1996, penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Sahiri dan Ibunda Rosita, dan mempunyai adik laki-laki bernama Romi Cahyadi.

Pendidikan dimulai dari TK Banda Mulya, selesai pada tahun 2002, kemudian meneruskan pendidikan ke SDN 02 Sukapura selesai pada tahun 2008, kemudian meneruskan ke SMPN 01 Sumberjaya selesai pada tahun 2011, kemudian meneruskan ke SMAN 01 Sumberjaya selesai pada tahun 2014.

Selepas lulus SMAN 01 Sumberjaya, pada tahun 2014 penulis langsung melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang saat ini sudah beralih menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Jurusan Manajemen Dakwah (MD).

Bandar Lampung, 26 Maret 2018

Yang membuat

Yeni Agustina

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur hanya bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang maha pengasih dan penyayang, karena berkat limpahan kasih sayang dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan karya terakhir penulis sebagai mahasiswa yaitu tentang **“FUNGSI BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) DALAM MENGATASI PERCERAIAN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga safa'atnya selalu menyertai kita di akhirat kelak.

Suatu kebahagiaan yang tak terhingga, karena pada saat penulis masih diberi kesempatan untuk mengucapkan terima kasih bagi orang-orang tersayang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak.

Dan akhirnya, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghantarkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta berperan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khomsarial Romli, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sekaligus pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah sekaligus pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
3. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Keluarga besar KUA Kecamatan Sumberjaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian yang mana sebagai bentuk tugas akademik terakhir penulis.
5. Keluarga tercinta terima kasih atas do'a dan dukungan selama penelitian ini berlangsung hingga selesai.
6. Sahabat-sahabatku Manajemen Dakwah Nazita, Dewi, Devi, Tri, Venti, Komisa, Indah, Munawaroh, Eka, Agustina, Fitri, Rini, Nur, Azhari, Fadlan, Muhyasin, Defri dan Periansyah terima kasih telah memberi semangat dan terus memotivasi.

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan dan melimpahkan rahmat serta hidayah kekuatan dan kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan harapan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
F. Metode Penelitian.....	8
G. Populasi dan Sampel	13
H. Tinjauan Pustaka	14
BAB II FUNGSI BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) DAN PERCERAIAN	
A. Fungsi BP4.....	16
1. Pengertian Fungsi	16
2. Pengertian BP4.....	20
3. Landasan Hukum BP4	21
4. Tugas dan Fungsi BP4	23
5. Wewenang BP4	27
6. Perencanaan BP4.....	28
B. Perceraian	30
1. Pengertian Perceraian	30
2. Hukum Perceraian	32
3. Pandangan Islam Terhadap Perceraian.....	35

4. Ungkapan-Ungkapan Perceraian.....	35
5. Penyebab Terjadinya Perceraian	38
6. Akibat-Akibat dari Perceraian.....	39

BAB III GAMBARAN UMUM BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) KECAMATAN SUMBERJAYA

A. BP4 Kecamatan Sumberjaya Lampung Barat	42
1. Sejarah BP4 Kecamatan Sumberjaya	42
2. Visi dan Misi BP4 Kecamatan Sumberjaya.....	43
3. Struktur Organisasi BP4 Kecamatan Sumberjaya.....	44
4. Program Kerja BP4 Kecamatan Sumberjaya	45
5. Tujuan BP4 Kecamatan Sumberjaya.....	47
B. Fungsi BP4 dan Perceraian.....	59
1. Fungsi BP4 Kecamatan Sumberjaya	59
2. Perceraian di Kecamatan Sumberjaya	62

BAB IV FUNGSI BP4 DALAM MENGATASI PERCERAIAN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SUMBERJAYA

A. Peran dan Fungsi BP4	66
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perceraian	68
C. BP4 dalam Mengatasi Perceraian di KUA Kec. Sumberjaya.....	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Wawancara
2. Jawaban/Hasil Dari Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. SK Judul
5. Surat Pergantian Judul Setelah Diseminarkan
6. Surat Rekomendasi Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Di Kantor Urusan Agama
(KUA) Sumberjaya Lampung Barat
8. Kartu Konsultasi Skripsi
9. Kartu Daftar Hadir Munaqosah
10. Foto Program BP4 Kecamatan Sumberjaya Lampung Barat
11. Foto Penelitian Bersama Pegawai BP4 Kecamatan Sumberjaya Lampung
Barat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penyajian karya ilmiah khususnya pelaporan hasil penelitian melalui penulisan skripsi, hal ini yang paling mendasar dan sangat perlu disampaikan adalah penegasan judul, adapun pengertian yang akan di tegaskan dalam judul skripsi ini adalah :

FUNGSI BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) DALAM MENGATASI PERCERAIAN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SUMBERJAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Banyak ahli manajemen mengutarakan fungsi-fungsi manajemen sehingga seolah-olah tidak ada pembatasan yang jelas mengenai fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli mengenai fungsi-fungsi manajemen mempunyai substansi yang sama, terutama dilihat dari tujuan manajemen sebagai ilmu dan seni.¹ Fungsi-fungsi tersebut secara garis besar dapat di pahami seluruh kegiatan manajemen tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

¹Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung:2010). H.95

BP4 bernaung dibawah Departemen Agama, mempunyai tugas memberikan bimbingan, pendidikan dan penasehatan baik penasehatan pra nikah maupun penasehatan terhadap keluarga yang bermasalah. BP4 sebagai badan yang memusatkan perhatian dan kegiatannya pada pembinaan keluarga mempunyai kedudukan yang sangat penting terutama dalam situasi masyarakat kita. BP4 adalah organisasi profesional yang bersifat sosial keagamaan sebagai mitra kerja Departemen Agama dalam mewujudkan keluarga sakinah mawwadah warahmah.

Perceraian adalah putusnya suatu perkawinan yang sah di depan hakim pengadilan berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan undang-undang. Oleh karena itu perlu dipahami jiwa dari peraturan mengenai perceraian itu serta sebab akibat-akibat yang mungkin timbul setelah suami istri itu perkawinannya putus.²

Gugat cerai, dalam bahasa Arab disebut dengan Al-Khulu. Kata Al-Khulu dengan di dhommahkan huruf kha'nya dan di sukunkan huruf lam-nya yang maknanya adalah melepas pakaian. Lalu digunakan untuk istilah wanita yang meminta kepada suaminya untuk melepas dirinya dari ikatan pernikahan yang dijelaskan Allah sebagai pakaian.Perceraian antara sepasang suami-isteri

² Djamil Latif, *Aneka Hukum Perceraian di Indonesia*, Ghalia Indonesia, (Jakarta: 1981). Hal. 15.

dengan keridhaan dari keduanya dan dengan pembayaran diserahkan isteri kepada suaminya.³

Fungsi dan tugas BP4 tetap konsisten melaksanakan UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan dan peraturan perundang-undangan lainnya tentang perkawinan, oleh karenanya fungsi dan peranan BP4 sangat diperlukan masyarakat dalam mewujudkan kualitas perkawinan.

Untuk mewujudkan kualitas keluarga dan perkawinan di tengah masyarakat yang dinamis dalam arus perubahan globalisasi, praktis memunculkan aneka tantangan dan problematika yang menuntut strategi penanganan dan penyelesaiannya. Banyak persoalan muncul dalam rumah tangga, ada kekerasan terhadap isteri, anak-anak, ada acara televisi yang tidak mendidik, tayangan media internet dengan mudah menyuguhkan perilaku masyarakat demikian cepat.

Sesuai dengan namanya BP4, sebagaimana telah dijelaskan diatas, juga melaksanakan kegiatan penasehatan bagi pasangan suami istri yang mengajukan gugatan talak atau bahkan perceraian. Kegiatan ataupun program kerja dari BP4 dipandang sangat strategis keberadaannya ditengah-tengah masyarakat guna mengurangi angka perceraian.

³ Djamil Latif, *Kedudukan dan Kekuasaan Peradilan Agama di Indonesia*, Bulan Bintang, (Jakarta 1983). Hal 32

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ini terbagi menjadi 2 yaitu secara subjektif dan objektif, adalah sebagai berikut:

1. Fungsi perencanaan BP4 Kecamatan Sumberjaya telah dikatakan berhasil menjalankan tugas yaitu sebagai lembaga yang bergerak dibidang membangun ketahanan keluarga dan mengurangi perceraian di Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Sumberjaya dikarenakan banyaknya kasus perceraian di Kecamatan Sumberjaya, dengan demikian dilihat dari tugas dan fungsi perencanaan BP4 dalam mengurangi angka perceraian berhasil atau tidaknya fungsi BP4 di Kecamatan Sumberjaya.
3. Penulis juga ingin mengembangkan ilmu Manajemen yang salah satunya yaitu Fungsi dengan mengambil penelitian tentang Fungsi perencanaan BP4 di Kecamatan Sumberjaya.

C. Latar Belakang

Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) merupakan badan atau lembaga yang salah satu tugas dan fungsinya adalah mendamaikan suami isteri yang bersengketa atau berselisih dan memberikan nasehat atau bimbingan sebelumnya bagi pasangan yang akan melangsungkan perkawinan.

Sejak Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) didirikan 56 tahun yang lalu pada tanggal 3 Januari 1960 dan dikukuhkan oleh keputusan Menteri Agama No 85 tahun 1961, diakui bahwa BP4 adalah satu-satunya badan yang berusaha bergerak dibidang penasehatan perkawinan dan pengurangan perceraian.

Kasus perceraian menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan saat ini dikalangan masyarakat khususnya di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya, perpisahan antara suami isteri yang di akibatkan perceraian menjadi potret buram perjalanan hidup sebuah keluarga. Kasus perceraian dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Wakil Menteri Agama RI Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar dalam Majalah bulanan Perkawinan dan Keluarga mengungkapkan kerisauannya terhadap tingginya angka perceraian di Indonesia pasca reformasi meningkat dua kali lipat.

Penyebab perceraian di kecamatan sumberjaya begitu beragam seperti persoalan ekonomi, ketidakcocokan, jarak sosial, intelektual, umur, cacat badan kecelakaan, dan faktor perbedaan pandangan lainnya. Tapi permasalahan yang sering terjadi di Kecamatan Sumberjaya yaitu karena persoalan ekonomi dan perselingkuhan atau orang ketiga. Ketidakpuasan atau kurang terpenuhinya kebutuhan dalam rumah tangga menjadi penyebab datangnya keributan dalam sebuah rumah tangga. Seperti halnya penghasilan seorang suami yang kurang bagi istri menjadi penyebab timbulnya permasalahan.

Selain masalah perekonomian yang menjadi penyebab retaknya sebuah rumah tangga, ada masalah lain seperti timbulnya orang ketiga atau yang sering disebut wanita idaman lain atau pria idaman lain. Perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu pasangan dari suami dan isteri ini disebabkan karena hubungan suami isteri yang sudah hilang kemesraan, kasih dan sayangnya, karena adanya kesibukan dari masing-masing sehingga kehidupan kantor lebih nyaman dibanding kehidupan keluarga, kurangnya perhatian dalam suatu rumah tangga dan lain sebagainya.

Fungsi Badan Penasehat Pembinaan dan Pelstarian Perkawinan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat ini sangat di nantikan tugas dan peranannya dalam bidang penasehatan perkawinan, dengan adanya kasus perceraian yang tinggi dari tahun ketahun dengan berbagai faktor masalah seperti pernikahan dibawah umur dan perselingkuhan. Pernikahan di bawah umur untuk saat ini masih menjadi pro dan kontra di masyarakat luas, selain memang ada larangan yang tertera dalam UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan, pasal 7 (1) perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita mencapai umur 16 tahun. Selain itu UU No 23 tentang perlindungan anak pasal 26 (1) menjelaskan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, dan melindungi anak. Dalam UU sudah dijelaskan mengenai larangan adanya pernikahan di bawah umur. Tapi tidak dapat dihindari penyebab terjadinya pernikahan di bawah umur salah satu

dikarenakan hamil diluar nikah.⁴ Pergaulan bebas dalam kehidupan masyarakat, pergaulan bebas merupakan suatu kebutuhan. Kita tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Namun pergaulan tanpa batas, lebih-lebih yang menyangkut hubungan pria dan, wanita, akan menjurus kepada gangguan kebahagiaan keluarga. Segala perbuatan yang mengarah kepada zina, haruslah di jauhi.⁵

Fungsi dan tugas BP4 tetap konsisten melaksanakan UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan dan peraturan perundang-undangan lainnya tentang perkawinan, oleh karenanya fungsi dan peranan BP4 sangat diperlukan masyarakat dalam mewujudkan kualitas perkawinan.

Untuk mewujudkan kualitas keluarga dan perkawinan di tengah masyarakat yang dinamis dalam arus perubahan globalisasi, praktis memunculkan aneka tantangan dan problematika yang menuntut strategi penanganan dan penyelesaiannya. Banyak persoalan muncul dalam rumah tangga, ada kekerasan terhadap isteri, anak-anak, ada acara televisi yang tidak mendidik, tayangan media internet dengan mudah menyuguhkan perilaku masyarakat demikian cepat.

Oleh karena itu yang diperlukan BP4 adalah memiliki mediator yang telah bersertifikat sehingga bisa menggunakan metode mediasi yang modern

⁴ Ibid,

⁵Badan Penasehat Pembinaan dan Pelstarian Perkawinan (BP4) Provinsi Jakarta, *Membina Keluarga Sakinah* (Jakarta : 2009), H. 51.

yang dapat memberikan penasehatan yang menyentuh hati para pihak yang berselisih untuk berdamai dan menjaga mahligai rumah tangga.

Salah satu hukum Perkawinan Islam adalah menguatkan ikatan perkawinan agar berlangsung selama-lamanya, karena itu segala usaha harus dilakukan agar persekutuan itu dapat terus dilanjutkan. Pernyataan demikian tidak akan terjadi perselisihan dan perceraian bila ada komitmen yang kuat antara suami isteri untuk menjaga cinta kasih saling membantu memecahkan persoalan rumah tangga sehingga mereka memiliki seni sendiri dalam memecahkan problematika rumah tangga.⁶

Setiap orang pasti mendambakan rumah tangga yang dibinanya tetap harmonis penuh kasih dan sayang memperoleh kedamaian dan ketentraman, akan tetapi dalam mengarungi bahtera rumah tangga akan banyak mengalami rintangan dan ujian hingga tidak jarang pula setiap pasangan mengalami keguncangan dalam rumah tangganya. Kenyataan hidup menunjukkan bahwa membangun rumah tangga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga hingga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan setiap pasangan suami isteri sangatlah sukar.⁷

⁶Ahmad Azhar Basyir. *Hukum Perkawinan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 1.

⁷*Ibid*

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

Bagaimana fungsi Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan dalam mengatasi kasus perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya ?

E. Tujuan dan Kegunaan

Agar penyusunan penelitian ini terarah, maka diperlukan juga tujuan dan kegunaan yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui fungsi Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kecamatan Sumberjaya dalam mengatasi maraknya perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya..

Kegunaan penelitian ini adalah :

Kegunaan bagi yang berwenang BP4 adalah sebagai dasar pengembangan dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai harapan sehingga BP4 di Kecamatan Sumberjaya mencoba seoptimal mungkin guna meraih keluarga yang sakinah mawadah warahmah.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.

Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data penafsiran fakta-fakta. Jadi, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.¹⁰

b. Sifat Penelitian

Jika di tinjau dari derajat penelitian ini bersifat deskriptif artinya penelitian ini semata-mata melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu, di mana dalam penelitian ini hanya mengungkapkan data-data yang sesuai apa adanya, guna memberikan kejelasan terhadap masalah maupun peristiwa yang di teliti.¹¹

⁸Cholid Norobuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h. 11

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.

2.

¹⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cetak ke VIII (Bandung : Mandar Maju), h. 32

¹¹Sutrisno hadi, *metedologo research*, (yogyakarta:pt. Adi ofset,1991). h.3

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan secara fisik, yang satu melihat muka yang lainnya mendengarkan dengan telinganya masing-masing.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹³

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

¹²Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : 2016). H. 83.

¹³Sugiono, *Ibid* h. 137

Jadi, teknik wawancara yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan secara lengkap sebelum wawancara dilakukan. Adapun yang diperoleh adalah apa fungsi dari Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam upaya membentuk keluarga sejahtera dan mengatasi problem rumah tangga.

b. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi yang digunakan disini adalah observasi partisipan, dengan demikian peneliti ikut serta dalam keadaan obyek yang diobservasi.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.¹⁴

¹⁴*Opcit*, Hal.107.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undangan-undangan, dan sebagainya.

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ke objek penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan, buku harian, notulen rapat, majalah, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan ada hubungannya dengan penelitian.

Adapun data yang diambil melalui metode ini adalah data-data yang sudah tersimpan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya yaitu berupa sejarah BP4, visi misi dan tujuan BP4, struktur pengurus BP4, serta program kerja BP4.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau secara lisan dan juga perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

G. Populasi sampel

1. Pengertian populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau study populasi atau study populasi. Jadi, populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dimiliki oleh obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.¹⁵ Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah semua pengurus BP4 Kecamatan Sumberjaya yang berjumlah 12 orang.

2. Pengertian sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu dugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya

¹⁵ <https://sugithewae.wordpress.com> (Di unduh 15 April 2018)

mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Terdapat dua cara dalam pengambilan sampel, yaitu secara acak atau *random* dan pengambilan secara tidak acak atau *non-random*. Yang dipakai oleh peneliti yaitu pengambilan sampel dengan carapurposeful sampling, yang mana setiap anggota dari bidang yang menangani kasus perceraian, bidang penasehatan keluarga bermasalah, memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih oleh peneliti. Dengan demikian dalam pengambilan sampel ini yang di ambil adalah pengurus BP4 sebanyak 6 orang.

H. Tinjauan Pustaka

Pada tahun 2016 telah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Septi Aisyah dengan NPM 1221040051 Mahasiwa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang judul “Manajemen Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Mengatasi Problem Rumah Tangga”. Penelitian tersebut menghasilkan pengelolaan dan pengoptimalisasian dalam mewujudkan tujuan dari BP4 yaitu terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bagaimana mengatasi problem rumah tangga.

Pada tahun 2013 dilakukan penelitian yang sama juga dilakukan oleh Idaman Warga dengan NPM 1141030165 Mahasiwa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Manajemen Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian

Perkawinan (BP4) KUA Kecamatan Sukabumi Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah”. Penelitian tersebut menghasilkan pengelolaan dan pengoptimalisasian dalam pembinaan keluarga sakinah yang mana telah menjadi tujuan dari Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan dalam tugasnya sebagai Penasehat suatu keluarga yang mempunyai masalah.

Penelitian yang sama dilakukan pada tahun 2014 oleh Umiatiul Hasanah dengan NPM 10942007634 yang berjudul Efektivitas Bimbingan Konseling Islam di BP4 Dalam Mengatasi Masalah Pada Korban Kekerasan Rumah Tangga Studi Pada Kantor Urusan Agama Kota Pekanbaru, yang mana dalam penelitian ini peneliti meneliti bagaimana bimbingan yang diberikan BP4 dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam masalah kekerasan dalam rumah tangga.

BAB II

FUNGSI BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) DAN PERCERAIAN

A. Fungsi Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4)

1. Pengertian Fungsi

Banyak ahli manajemen mengutarakan fungsi-fungsi manajemen sehingga seolah-olah tidak ada pembatasan yang jelas mengenai fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli mengenai fungsi-fungsi manajemen mempunyai substansi yang sama, terutama dilihat dari tujuan manajemen sebagai ilmu dan seni.¹⁶ Fungsi-fungsi tersebut secara garis besar dapat di pahami seluruh kegiatan manajemen tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

a. Perencanaan (Planning)

Planning berasal dari kata plan, artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. Planning berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang

¹⁶Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung:2010). H.95

didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan di ikuti dalam usaha pencapaian tujuan.¹⁷

Hani Handoko mengatakan bahwa Perencanaan (Planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang di butuhkan untuk mencapai tujuan. Pembuat keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini. Dan menurutnya, semua fungsi dalam manajemen sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi ini tidak berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu.¹⁸

Karena itulah definisi yang paling umum dibuat tentang perencanaan mengatakan bahwa perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Mengorganisasikan (Organizing)

Mengorganisasikan (Organizing) adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan

¹⁷Ibid. H.98

¹⁸Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta : 2009). H. 23.

tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing sehingga terintergrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Pengorganisasian adalah penentuan sumberdaya-sumberdaya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perencanaan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian pendelegasian wewenang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya.¹⁹

Definisi sederhana pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Actuating

Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai

¹⁹Ibid. H. 24.

dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan intruksi serta mengadakan supervisi, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.

Menurut Sondang P. Siagian pergerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.²⁰

d. Controlling (Pengendalian)

Pengendalian (Controlling), yakni mengawasi dan meneliti agar semua tugas dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengendalian dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya.

²⁰Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta : 2012). H. 95.

2. Pengertian Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4)

1. Pengertian BP4

Badan penasihat pembinaan dan pelestarian perkawinan bernaung dibawah Departemen Agama, mempunyai tugas memberikan bimbingan, pendidikan dan penasihatan baik penasihatan pra nikah maupun penasihatan terhadap keluarga yang bermasalah. BP4 sebagai badan yang memusatkan perhatian dan kegiatannya pada pembinaan keluarga mempunyai kedudukan yang sangat penting terutama dalam situasi masyarakat kita. BP4 adalah organisasi profesional yang bersifat sosial keagamaan sebagai mitra kerja Departemen Agama dalam mewujudkan keluarga sakinah mawwadah warahmah.

Sejak Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) didirikan 56 tahun yang lalu pada tanggal 3 Januari 1960 dan dikukuhkan oleh keputusan menteri agama No 85 tahun 1961, diakui bahwa BP4 adalah satu-satunya badan yang berusaha bergerak dibidang penasehatan perkawinan dan pengurangan perceraian.²¹

Untuk menguatkan kelembagaannya sebagai lembaga semi resmi Departemen Agama maka pad bulan Oktober 1961 keluarlah SK Menteri Agama No 85 tahun 1961 yang menetapkan BP4 sebagai satu-satunya

²¹<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan-Penasihatan-Pembinaan-dan-Pelestarian-Perkawinan>

badan yang berusaha pada bidang penasehat perkawinan dan pengurangan kasus perceraian.

Dalam Pasal 1 UU No. 1 Tahun 1974 dikatakan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir-batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²² Seperti dalam surah An-Nur ayat 32 dijelaskan :

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٣٢

”Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

2. Landasan Hukum BP4

Upaya penurunan angka perceraian dan peningkatan mutu keluarga sakinah adalah merupakan sebagian tugas dari BP4. Secara historis tugas tersebut setidaknya-tidaknya telah melekat pada BP4 sejak tahun 1960-an, yaitu dengan diterbitkan surat keputusan Menteri Agama No. 85 Tahun 1961.

Sebagaimana dikatakan Ali Akbar adalah sebagai berikut kita harus menyempurnakan dan memperkuat BP4 untuk dapat lebih efisien dan

²²BP4 Provinsi DKI Jakarta, *Membina Keluarga Sakinah* (Jakarta: 2006). h. 7.

baik dalam melaksanakan tugas membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah serta mencegah perceraian, penyakit rumah tangga, guna membentuk bangsa yang mempunyai akhlaq yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karenanya, sebagai lembaga konsultan penasehat keluarga, BP4 mempunyai kewajiban agar mampu mensosialisasikan keeksistensian dan kualitasnya pada masyarakat.

Adapun alasan yang menjadi “Background filsafat” berdirinya BP4 dicantumkan dalam mukaddimah anggaran dasar BP4, yaitu: firman Allah SWT surat Ar-Rum ayat 21 yaitu:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۚ ٢١

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untkmu isteri-isteri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepada-Nya, dan dijadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Rum/30 : 21).

Kesimpulan yang dapat diambil dari ayat diatas ialah *pertama*, bahwa manusia dianjurkan membentuk keluarga dimana Allah menciptakan pria dan wanita, dalam hubungan keluarga atau perkawinan Allah SWT menumbuhkan ketentraman dan kasih sayang dengan yang lain. Dengan demikian, ketentraman, rasa kasih sayang dan sayang adalah tiga

serangkai yang harus tumbuh dalam perkawinan, dan BP4 ingin memelihara hidup suburnya nilai-nilai tersebut.

Kedua, bahwa terwujudnya rumah tangga sejahtera dan bahagia diperlukan adanya bimbingan yang terus menerus dan tiada hentinya dari pihak BP4.

Ketiga, perlu adanya korps penasehatan perkawinan yang berakhlak tinggi, berbudi dan berhati nurani yang bersih, sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Ketiga alasan ini merupakan motivasi berdirinya BP4, seluruh aparat dan pelaksana BP4 dalam tiap kesempatan tugasnya harus menjiwai dan menghayati ketiga motivasi ini dan memberi arah dalam suatu susunan organisasi yang dilengkapi sejumlah ketentuan, sehingga diharapkan keteraturan dalam pelaksanaan tugas yang lebih baik.²³

3. Tugas dan Fungsi BP4

Untuk menghadapi masa sekarang dan masa yang akan datang ditengah derasnya arus informasi dengan segala akibatnya bagi keluarga, BP4 dituntut menciptakan iklim yang kondusif dalam menyemangati para keluarga agar semua anggota keluarga dapat menjalankan ajaran agama secara baik dan benar, serta memiliki akhlakul karimah. Selama perjalanan sejarahnya ini, BP4 banyak mencatat prestasi kerja yang cukup

²³U Latifah-2009-eprints.walisongo.ac.id, Dicatat 27 Februari 2018.

spektakuler. Antara lain, jasanya dalam menurunkan angka perceraian secara drastis di Indonesia.²⁴BP4 dituntut untuk dapat menjaga keutuhan sebuah keluarga, maka sebelum pondasi rumah tangga dibangun, penasihatan calon pengantin tidak hanya dilaksanakan 1 atau 2 jam tetapi harus merupakan program terintegrasi dan terukur mengacu kepada kurikulum sebagaimana peraturan Direktur Jendra Bimas Islam Nomor Dj.II/491 Tahun 2009 tentang kursus calon pengantin bahwa dalam rangka meminimalisir tingginya angka perselisihan, perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan pemahaman calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga serta untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang sakinah, maka perlu dilakukan kursus calon pengantin. Kursus catin ini sekurang-kurangnya 24 jam pelajaran yang meliputi materi: tatacara dan prosedur perkawinan, pengetahuan agama peraturan perundangan di bidang perkawinan dan keluarga, hak dan kewajiban suami isteri, kesehatan reproduksi, manajemen keluarga, dan psikologi perkawinan dan keluarga.²⁵

Penasehatan tidak hanya sebagai syarat formal ketika seseorang akan menikah, akan tetapi menjadi persyaratan substansial sehingga seseorang yang akan melangsungkan perkawinan telah paham dengan sdesign rumah tangganya yang akan dibangun ke depan. Dalam Anggaran Dasar BP4

²⁴Majalah Bulanan Perkawinan & Keluarga, *Peran dan Tantangan BP4* No. 480/XXXIX/2012. h. 3.

²⁵Majalah Bulanan, *Perkawinan & Keluarga* No/XXXVIII/2010.

bertujuan untuk mempertinggi mutu perkawinan guna mewujudkan keluarga sakinah menurut ajaran Islam untuk mencapai masyarakat dan bangsa Indonesia yang maju, mandiri, bahagia dan sejahtera.

Selain itu BP4 juga sudah lebih proaktif, misalnya dengan menyelenggarakan sarasehan tentang perkawinan, bimbingan-bimbingan kepada remaja usia nikah, atau kegiatan-kegiatan kumpulan keluarga muda guna memberi pemahaman bahwa perkawinan itu sakral, suci dan agamis sehingga harus di rawat baik-baik.

Untuk itu ada beberapa program kerja BP4 saat ini, sebagai upaya menekan kembali angka perceraian di masyarakat. Yaitu konsultasi perkawinan sudah lama berlangsung dari tingkat pusat sampai BP4 ditingkat kecamatan. Selain itu BP4 juga sedang mensosialisasikan kursus pranikah di seluruh Indonesia, serta menempatkan anggotanya menjadi mediator di Pengadilan Agama di seluruh Indonesia.

Maka upaya dan usaha yang ditempuh antara lain memberikan bimbingan, penasehatan dan penerangan mengenai nikah, talak, cerai, rujuk, mediasi kepada para pihak yang berperkara di Pengadilan Agama, memberikan bantuan advokasi dalam mengatasi masalah perkawinan, keluarga dan perselisihan rumah tangga di Pengadilan Agama, menurunkan terjadinya perselisihan serta perceraian, poligami yang tidak bertanggung jawab, pernikahan di bawah umur dan pernikahan tidak tercatat. Oleh karena itu, yang di perlukan BP4 adalah memiliki mediator yang telah

bersertifikat sehingga bisa menggunakan metode mediasi yang modern yang dapat memberikan bekal kepada calon pengantin dan memberikan penasihatan yang menyentuh hati para pihak yang berselisih untuk berdamai dan menjaga rumah tangganya.

Masalah yang muncul akhir-akhir ini terkait dengan perkawinan dan keluarga berkembang pusat antara lain tingginya angka perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, kasus perkawinan siri, poligami, dan perkawinan di bawah umur meningkat tajam yang sangat berpengaruh terhadap eksistensi kehidupan sebuah keluarga. Oleh sebab itu, dan seiring dengan meningkatnya populasi penduduk dan keluarga, maka BP4 perlu menata kembali peran dan fungsinya agar lebih sesuai dengan kondisi dan perkembangan terkini.

Tuntutan BP4 ke depan peran dan fungsinya tidak sekedar menjadi lembaga penasehatan tetapi juga berfungsi sebagai lembaga edukasi, mediasi dan advokasi. Selain itu BP4 perlu mereposisi organisasi demi profesionalitas organisasi dalam menjalankan misi sebagai mitra kerja kementerian agama dan institusi terkait baik pemerintah maupun non pemerintah dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

Sebagai konsekuensi dari profesionalitas, maka BP4 mengemban tugas yang tidak kecil serta mempunyai tantangan yang besar terhadap permasalahan keluarga yang semakin berkembang, perlu sumberdaya

manusia yang dibutuhkan terkait dengan mediasi, advokasi dan konsultasi perkawinan.

Menurut Arso Sasroatmojo dan A. Wasoit Aulawi mengatakan bahwa penerangan agama dan BP4 akan sangat berjasa bila secara sederhana setiap warga negara setidak-tidaknya yang berkepentingan mengerti isi pokok dari Undang-Undang perkawinan serta peraturan pelaksanaannya.²⁶

4. Wewenang BP4

Upaya penurunan angka perceraian dan peningkatan mutu keluarga sejahtera adalah merupakan sebagian tugas dan wewenang dari BP4. Secara historis tugas tersebut setidak-tidaknya telah melekat pada BP4 sejak tahun 1960-an yaitu dengan di keluarkannya surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 85 tahun 1961.

Dalam Anggaran Dasar BP4 disebutkan bahwa organisasi ini bertujuan untuk mempertinggi nilai perkawinan dan terwujudnya rumah tangga bahagia sejahtera menurut tuntunan Islam. Upaya-upaya BP4 senantiasa difokuskan pada bagaimana meningkatkan mutu perkawinan dan berusaha menekan perceraian semaksimal mungkin. Sampai saat ini dan sampai kapan pun perceraian tetap dijadikan sebagai suatu perbuatan yang sangat di benci Allah SWT.

²⁶Arso Sasroatmojo dan A. Wasit Aulawi, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975). H.44

Ke depan, tugas BP4 dalam menurunkan angka perceraian perlu ditingkatkan dengan melakukan pembinaan yang bersifat preventif. Sehingga, pembinaan mental dan kesadaran hidup dalam rumah tangga dapat digarap sedini mungkin. Disamping itu, mekanisme kerja dari perangkat pendukung sistem ditingkatkan efektifitasnya dan selalu di motivasi idealismenya agar terakomodasi secara timbal balik anatar KUA, Pengadilan Agama, BP4, dan kelompok sasaran atau masyarakat.²⁷

5. Perencanaan BP4

Setiap keluarga yang ingin kehidupan berkeluarganya bahagia baik di dunia maupun di akhirat membutuhkan sebuah tuntunan agama dalam menjalani kehidupan keluarga. Keberagamaan yang ada di setiap keluarga harus dirangkai dengan tatanan yang harmonis dan terencana demi mendapatkan kehidupan yang layak. Untuk itu dibutuhkan perencanaan yang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait seperti BP4 Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan lembaga yang berkaitan dengan keluarga baik permasalahan yang timbul di dalamnya dan muncul dari keberadaan keluarga yang menuntut untuk melestarikan keluarga seperti yang telah di ajarkan oleh agama. Dengan demikian BP4 KUA membutuhkan sebuah perencanaan dalam membentuk sebuah keluarga yang sakinah.

²⁷Majalah Bulanan, *Perkawinan & Keluarga* No.458/XXXVIII/2010.

BP4 Kecamatan yang menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul dari keluarga-keluarga menginginkan melestarikan keluarga utuh sesuai dengan ajaran agama yaitu *sakinah mawaddah warahmah*. Dengan berbagai solusi yang di tawarkan oleh BP4 kecamatan terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul dari keluarga yang datang ke BP4 menjadikannya membutuhkan perencanaan-perencanaan sebagai solusi tepat bagi keluarga tersebut. BP4 Kecamatan memang di anggap sebagai rujukan tepat bagi keluarga di daerah sekitarnya terutama perencanaan yang ada di dalamnya bagi pengelolaan keluarga secara umum.²⁸

Seorang penasehat bukanlah sembarangan orang yang kebetulan berkesempatan memberi nasehat, tetapi adalah seseorang yang mendapat kepercayaan melakukan tugas berat memberi nasehat kepada orang lain yang memerlukannya. Dalam hal ini mengenai masalah yang berkaitan dengan perkawinan atau kehidupan keluarga. Oleh karena itu seorang penasehat seharusnya telah memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Mempunyai wibawa yang di perlukan untuk memberi nasehat.

Wibawa ini dapat di miliki oleh seseorang misalnya karena selama ini menunjukkan tingkah laku yang terpuji, tidak banyak cela dalam

²⁸ <http://www.bp4pusat.or.id/index.php/theme> (26 November 2017)

prilakunya dan dapat di percaya kata-katanya. Sifat lain yang menunjukkan adanya kewibawaan adalah pribadinya.

2. Mempunyai pengertian yang mendalam tentang masalah perkawinan kehidupan keluarga tidak saja secara teori tetapi juga praktek.
3. Memiliki kemampuan dalam memberikan nasehat secara ilmiah antara lain harus mampu memberikan nasehat secara relevan, sistematis, masuk akal dan mudah di terima.
4. Mempunyai kemampuan menunjukan sikap yang meyakinkan klien, melakukan cara pendekatan yang baik dan cara bertindak yang tepat.
5. Mempunyai niat pengabdian yang tinggi, sehingga memandang tugas pekerjaannya bukan sekedar pekerjaan duniawi tetapi juga di anggap dan dilandasi niat ibadah.

B. Perceraian

1. Pengertian Perceraian

Menurut istilah (syara') perceraian merupakan sebutan untuk melepaskan ikatan pernikahan. Sebutan tersebut adalah lafadz yang sudah dipergunakan pada masa jahiliyah yang kemudian digunakan oleh syara'. Perceraian dalam istilah ahli fiqh disebut talak atau furqoh, adapun arti dari talak adalah membuka ikatan atau membatalkan perjanjian.

Gugat cerai, dalam bahasa Arab disebut Al-Khulu. Kata Al-Khulu bermakna melepas pakaian, lalu digunakan untuk istilah wanita yang meminta kepada suaminya untuk melepas dirinya dari ikatan pernikahan yang dijelaskan Allah sebagai pakaian. Sedangkan menurut pengertian syari'at, para ulama mengatakan dalam banyak definisi, yang semuanya kembali kepada pengertian, bahwasanya Al-Khulu ialah terjadinya perpisahan (perceraian) antara sepasang suami isteri dengan keridhaan dari keduanya dan dengan pembayaran diserahkan isteri kepada suaminya. Adapun syaikh Al-Bassam berpendapat, Al-Khulu ialah perceraian suami isteri dengan pembayaran yang diambil suami dari isterinya, atau selainnya dengan lafazh yang khusus.²⁹

Perceraian merupakan putusnya hubungan pernikahan secara hukum dan permanen. Tindakan hukum ini akan mempengaruhi hak atas asuh anak, perbagian harta benda dan lainnya. Perceraian yang biasanya didahului oleh konflik antar pasangan suami isteri merupakan suatu proses kompleks yang mengawali berbagai perubahan emosi, psikologis dan lingkungan.

2. Hukum Perceraian

²⁹Badan Penasehat Pembinaan dan Pelstarian Perkawinan (BP4), *Majalah Perkawinan & Keluarga*, No. 480/XXXIX/2012. H. 43.

Baik hukum Islam maupun Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menganut prinsip mempersukar perceraian maksud agar tidak terjadinya perbuatan sewenang-wenang dalam menuntut diadakannya perceraian beserta segala akibat dari perceraian tersebut. Dengan demikian tujuan pernikahan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal akan tercapai jika suami istri benar-benar menjalankan apa yang diperbolehkan atau yang dilarang dalam peraturan pernikahan.

Dalam undang-undang perkawinan, untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa suami istri tidak akan hidup rukun lagi sebagai suami istri. Adapun hal-hal yang dapat dipakai sebagai gugatan perceraian, hal ini telah di atur dalam pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan dipertegas dalam penjelasan Pasal 9 PP No. 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, yang pada dasarnya sebagai berikut:

- 1) “perceraian hanya dapat dilakukan di depan Sidang Pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak;
- 2) Untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bawa antara suami istri itu tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami istri;

3) Tata cara perceraian di depan sidang Pengadilan diatur dalam peraturan perundangan tersendiri.”³⁰

Hukum perceraian dalam Islam bisa beragam akar masalah, proses mediasi dan lain sebagainya, perceraian bisa bernilai wajib, sunnah, makruh, mubah, hingga haram.

a. Perceraian Wajib

Sebuah perceraian bisa memiliki hukum wajib, jika pasangan suami isteri tersebut tidak bisa lagi berdamai. Mereka berdua sudah tidak lagi memiliki jalan keluar lain selain bercerai untuk menyelesaikan masalahnya. Selain adanya permasalahan yang tidak bisa diselesaikan, ada lagi alasan lain yang membuat bercerai menjadi wajib hukumnya. Yaitu ketika si isteri melakukan keji dan ia tidak mau lagi bertaubat, atau ketika isteri murtad atau keluar dari agama Islam, dalam hal ini suami wajib menceraikan isterinya.

b. Perceraian Sunnah

Perceraian juga bisa mendapatkan hukum sunnah ketika terjadi syarat-syarat tertentu. Salah satu terjadinya perceraian menjadi sunnah hukumnya adalah ketika seorang suami tidak mampu menanggung kebutuhan isterinya, selain itu ketika seorang isteri tidak lagi menjaga martabat dirinya dan suami tidak mampu lagi membimbingnya, maka disunnahkan seorang suami menceraikannya.

³⁰ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesda, 1995) h.296.

c. Perceraian Makruh

Jika seorang isteri memiliki akhlak yang mulia, mempunyai pengetahuan agama yang baik, maka hukum untuk menceraikannya adalah makruh. Inilah hukum asal dari perceraian, hal ini dianggap suami tersebut sebenarnya tidak memiliki sebab yang jelas mengapa harus menceraikan isterinya, apalagi jika rumah tangganya masih bisa untuk diselamatkan.

d. Perceraian Mubah

Ada beberapa sebab tertentu yang menjadikan hukum bercerai adalah mubah. Misalnya, ketika suami sudah tidak lagi memiliki keinginan nafsu atau ketika isterinya belum datang haid atau telah putus haid.

e. Perceraian Haram

Ada kalanya perceraian yang dilakukan memiliki hukum haram dalam Islam. Hal ini terjadi jika seorang suami menceraikan isterinya pada saat isterinya sedang haid atau nifas, atau ketika isteri pada masa suci dan di saat itu suami telah berjimak dengan isterinya. Selain itu, seorang suami juga haram untuk menceraikan isterinya jika bertujuan

untuk mencegah isterinya menuntut hartanya. Tidak hanya itu, diharamkan juga untuk mengucapkan talak lebih dari satu kali.³¹

3. Pandangan Islam terhadap Perceraian

Menurut Sayid Sabiq bahwa talak itu terjadi dengan segala sesuatu yang menunjukkan atas putusnya hubungan suami baik lafadz maupun tulisan yang ditunjukkan pada isteri, dengan isyarat bagi orang bisu atau dengan mengutus utusan.

4. Ungkapan-Ungkapan Perceraian

a. Ungkapan Talak dengan Bahasa Jelas (*Sharikh*)

Talaq Sarih adalah talaq yang diucapkan dengan lafadz yang jelas maknanya tentang perceraian, baik dengan menggunakan ucapan, tulisan, yang ditunjukkan kepada istrinya, isyarat dari seorang suami yang bisu, maupun dengan utusan. Jika seseorang berniat menalak istrinya didalam hati tanpa ungkapan maka tidak akan terjadi talak.³²

b. Ungkapan Talak dengan Sindiran (*Kinayah*)

Talak kinayah adalah talak yang diucapkan dengan lafadz yang tidak jelas atau dengan sindiran. Namun, Mazhab Hanafiyah berpendapat

³¹Badan Penasehat Pembinaan dan Pelstarian Perkawinan (BP4), *Majalah Perkawinan & Keluarga*, No. 480/XXXIX/2012. H. 43.

³² Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab, *Fiqh Munakahat Khitbah, Nikah, dan Talak*, (Jakarta:Amzah, 2014), h. 267.

bahwa talak sindiran terjadi jatuh talak jika disertai dengan niat dan ada indikasi sikap atau tingkah laku. Undang-undang tidak mengambil pendapat Hanafiyah yang menghukumi talak sindiran terjadi talak hanya dengan indikasi sikap, tetapi juga mempersyaratkan adanya niat pencerai.

c. Talak dengan Isyarat

Ulama berbeda pendapat tentang isyarat orang yang dapat berbicara, *pertama*, isyarat talak dari orang yang dapat berbicara tidak sah talaknya, karena isyarat yang diterima dan menempati ucapan bagi haknya orang bisu diposisikan karena darurat, sedangkan disini tidak darurat sama sekali. Sedangkan isyarat bagi orang bisu sebagai alat komunikasi. Ia menempati lafal dalam menjatuhkan talak. Jika ia memberi isyarat yang menunjuk pada maksudnya yaitu menghentikan hubungan suami istri dan semua orang paham, maka talak itu *sharih*. Jika isyarat itu tidak dapat dipahami melainkan orang-orang cerdas saja, adakalanya *sharih* adakalanya juga *kinayah*.

d. Talak dengan Tulisan

Talak dapat terjadi dengan tulisan walaupun penulis mampu berkata-kata. Sebagaimana suami boleh menalak istrinya dengan lafal atau ucapan, ia juga boleh menalak istrinya dengan tulisan. Fuqaha

mensyaratkan bahwa tulisan itu hendanya jelas dan terlukis, maksudnya jelas ialah jelas tulisannya hingga terbaca ketika ditulis diatas kertas atau semacamnya. Maksudnya terlukis ialah jelas tertulis untuk istrinya.³³

Sedangkan perceraian yang ditinjau dari segi akibat menjatuhkannya dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Talak Raj'i

Talaq raj'I yaitu perceraian yang memperbolehkan suaminya rujuk kembali sebelum habis masa idah tanpa perkawinan baru, talaq raj'I baru sah apabila diucapkan oleh seorang suami kepada isterinya dengan dihadiri oleh kedua saksi. Untuk rujuk, bekas suami atau wakilnya (bekas suami) mengucapkan kepada bekas isterinya (bahwa dia rujuk) juga dengan dua orang saksi yang adil. Jika dalam idah isteri tidak dirujuki, maka perkawinan menjadi putus. Sesudah idah suami boleh kawin lagi dengan bekas isterinya, akan tetapi harus dengan nikah baru dan mas kawin baru pula.³⁴

2. Talak Ba'in

Yaitu talak yang dilakukan sebelum istri digauli oleh suami. Talak dalam bentuk ini tidak ada masa iddah, maka tidak ada kesempatan untuk rujuk, sebab rujuk hanya dilakukan dalam masa iddah.

³³Ibid, h. 272.

³⁴Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 220

Talak Ba'in dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Talak *ba'in shughra*, yaitu suatu perceraian dimana suami tidak boleh rujuk kepada bekas istrinya dalam masa iddah, tetapi boleh kawin lagi dengan akad nikah baru serta dengan mas kawin lagi, baik dalam masa iddahnya atau sesudah habisnya iddah.
- b. Talak *ba'in kubra*, yaitu perceraian dimana suami tidak boleh kawin lagi dengan bekas istrinya dikarenakan dua sebab, yang *Pertama* karena perceraian talak tiga, dalam hal ini suami tidak boleh kawin lagi dengan bekas istrinya, kecuali istrinya telah menikah dengan suami lain dan telah digaulinya barulah dapat dinikahi setelah masa iddahnya telah usai. Yang *Kedua* perceraian karena li'an, dalam hal ini suami tidak diperbolehkan kawin lagi selama-lamanya.³⁵

5. Penyebab Terjadinya Perceraian

Menurut Pasal 19 Undang Undang perceraian dapat terjadi karena alasan atau alasan-alasan:

- a. Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabok, pemadat, penjudi, dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan.

³⁵ Djamil Latif, *Aneka Hukum Perceraian di Indonesia* (Jakarta: 1982),h. 75.

- b. Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain diluar kemampuannya.
- c. Salah satu pihak mendapat hukuman penjara lima tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung.
- d. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau kekerasan dalam rumah tangga yang membahayakan pihak lain.
- e. Perselisihan antara kedua belah pihak yang sudah tidak bisa diperbaiki atau didamaikan oleh pihak lain.³⁶

6. Akibat-akibat dari Perceraian

Suami dan Istri yang bercerai boleh jadi belum mempunyai anak atau belum mempunyai keturunan, tetapi boleh jadi mempunyai anak. Dan apa yang menjadi dampak perceraian terhadap mereka?

Kejadian yang bisa disaksikan ditengah masyarakat antara suami dan istri yang telah bercerai ialah timbulnya permusuhan, sikap yang saling membenci satu sama lain. Bahkan yang telah mempunyai anak mereka, anak-anak tersebut mengalami penderitaan moral maupun material. Tentulah kita harus memahami secara benar maksud dari perceraian yang digariskan Islam agar kita tidak tersesat dalam

³⁶ Hasbullah Bakry, *Kumpulan Lengkap Undang-Undang dan Peraturan Perkawinan di Indonesia*, (Jakarta: 1978), h. 39.

memahaminya. Karena kenyataan yang terdapat dalam masyarakat memang menimbulkan kecemasan dan rasa khawatir akan masa depan anak-anak yang menjadi korban dari perceraian kedua orang tuanya. Hal yang paling utama harus kita perhatikan dalam masalah perceraian ini adalah sebagai berikut:

1. Perceraian harus dilakukan dengan cara yang baik. Artinya suami istri yang bercerai benar-benar melakukan dengan rasa penuh kesadaran dan pengertian bahwa mereka bercerai untuk kebaikan dan kebahagiaan satu sama lain, bukan hanya karena dorongan permusuhan atau rasa benci. Hal ini menuntut adanya sikap saling lapang dada dari pasangan suami istri yang bercerai sehingga tidak lagi terpendam rasa permusuhan dan kebencian satu sama lain. Dengan ketentuan perceraian Islam semacam ini, maka sama sekali tidak ada alasan bagi siapapun untuk mengecam dan mencela ketentuan perceraian yang Allah gariskan dalam Al-Quran.
2. Mengenai anak, menurut pasal 41 ayat (1) dan (2) baik ibu atau bapak berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak, dimana bapak yang bertanggung jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak-anak itu. Akan tetapi bilamana dalam kenyataannya bapak tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut

pengadilan dapat menentukan bahwa ibu dapat ikut memikul beban tersebut.³⁷

3. Suami isteri yang telah resmi bercerai harus tetap saling menjaga silaturahmi atau menjaga tali persaudaraan, tidak boleh menjelekan satu sama lain, apalagi saling menteror. Apalagi pasangan suami istri yang telah bercerai mempunyai anak maka mereka harus saling menjaga persaudaraan untuk keberlangsungan anak-anaknya, seperti mendidik dan menafkahi anak-anaknya.
4. Mengenai Harta Benda menurut pasal 35 No. 1 Tahun 1974 harta benda dalam perkawinan ada yang disebut harta bersama yakni harta benda yang diperoleh selama perkawinan berlangsung. Disamping ini ada harta yang dimana dibawa memang bawaan sebelum melangsungkan perkawinan, dan harta yang diperoleh masing-masing sebagai hadiah atau warisan sepanjang para pihak tidak menentukan lain. Menurut pasal 35, apabila perkawinan putus, maka harta bersama tersebut diatur menurut hukumnya masing-masing, yang dimaksud dengan hukumnya masing-masing adalah dibagi menurut hukum agama, adat dan hukum lainnya.³⁸

³⁷ Djamil Latif, *Aneka Hukum Perceraian di Indonesia* (Jakarta: 1982). H. 115.

³⁸ Ibid, h. 116.

BAB III

GAMBARAN UMUM BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) KECAMATAN SUMBERJAYA DAN FUNGSINYA

A. BP4 KECAMATAN SUMBERJAYA

1. Sejarah singkat BP4 Kecamatan Sumberjaya

Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Sumberjaya berdiri sejak berdirinya KUA Kecamatan Sumberjaya pada tahun 1985. BP4 Kecamatan Sumberjaya baru di aktifkan disebabkan kurangnya Sumber Daya Manusia yang menyelesaikan permasalahan mengenai BP4.

Prosedur pelayanan konsultan penasehatan perkawinan dan keluarga bagi calon pengantin BP4 Kecamatan Sumberjaya :

1. Datang dan mendaftar di KUA
2. Penuhi panggilan KUA sesuai jadwal
3. Akan diberikan pembekalan hidup berumah tangga.³⁹

Menurut hasil interview dengan wakil ketua BP4 Kecamatan Sumberjaya bapak Mirsan, faktor kebutuhanlah yang mewujudkan lembagaini, seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya suatu negara pada waktu itu BP4 disebut sebagai

³⁹ Sumber : *Dokumen BP4 Kecamatan Sumberjaya*, di catat 12 Februari 2018

Badan Penasehat Perkawinan dan Perceraian kemudian diubah menjadi Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan. Dalam hal ini BP4 mempunyai tugas yaitu sebagai badan yang menangani masalah perkawinan dan perselisihan rumah tangga, badan ini tidak menangani masalah perceraian karena masalah perceraian di tangani langsung oleh PA (Pengadilan Agama)⁴⁰

2. Visi dan Misi BP4 Kecamatan Sumberjaya

a. Visi BP4 Kecamatan Sumberjaya

Terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah, warahmah sebagai basis kehidupan masyarakat yang sejahtera secara fisik material dan mental spiritual.

b. Misi BP4 Kecamatan Sumberjaya

1. Meningkatkan kualitas konsultasi perkawinan, mediasi, dan advokasi
2. Meningkatkan pelayanan terhadap keluarga yang bermasalah melalui kegiatan konseling, mediasi dan advokasi
3. Menguatkan kapasitas kelembagaan dan SDM BP4 dalam rangka mengoptimalkan program dan pencapaian tujuan.⁴¹

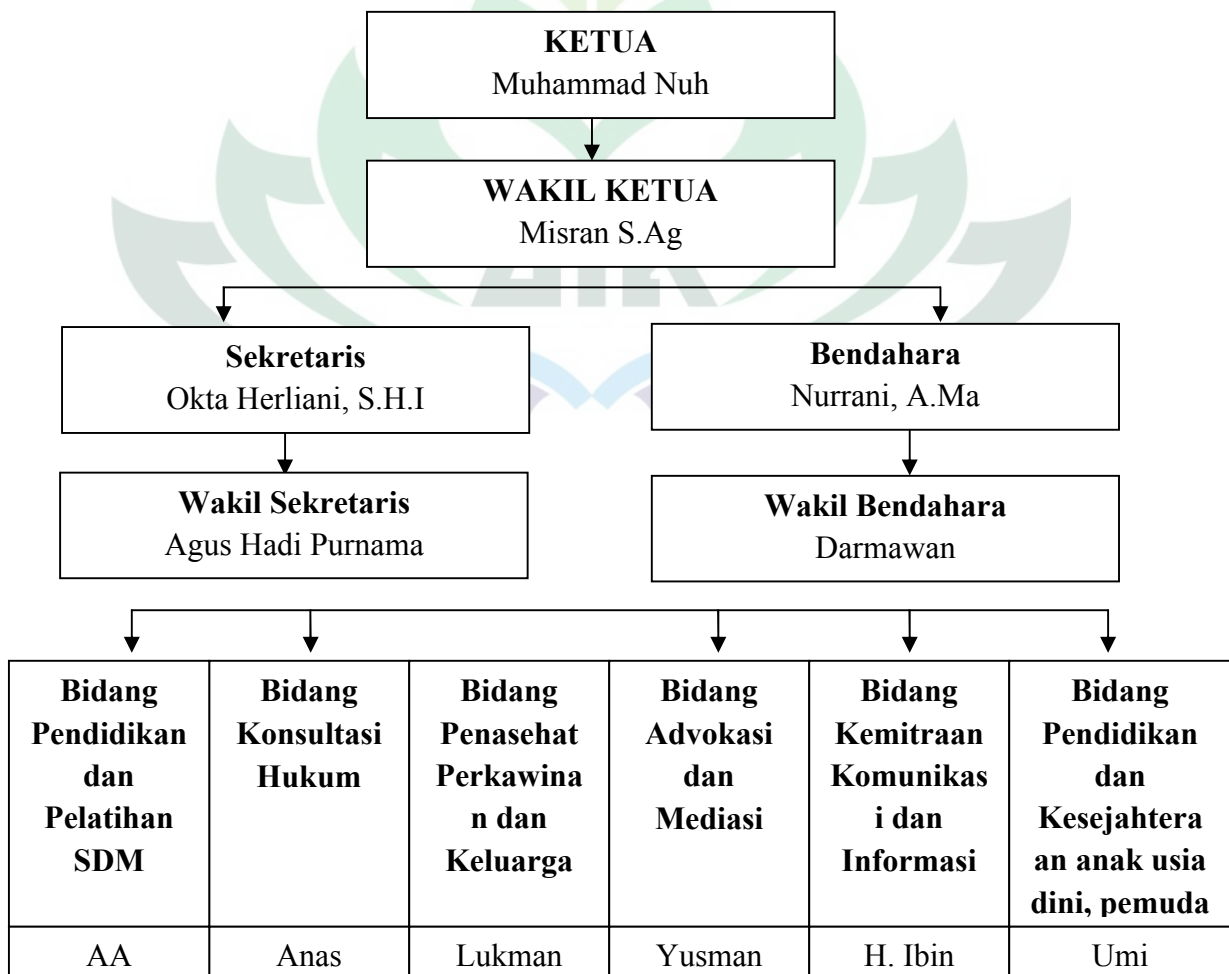
⁴⁰ Misran, Wakil Ketua BP4 Kecamatan Sumberjaya, *wawancara*, dicatat 12 Februari 2018

⁴¹ Sumber : *Dokumentasi BP4 Kecamatan Sumberjaya*, dicatat 14 Februari 2018

3. Struktur Organisasi BP4 Kecamatan Sumberjaya

Struktur kepengurusan merupakan gambaran dari adanya suatu organisasi yang menjadi ujung tombak dari sebuah perjalanan dalam suatu program ataupun kegiatan yang menjadi landasan dalam rangka mencapai tujuan, maka dari itu kepengurusan haruslah memiliki personalia yang mewakili dari berbagai aspek dan keahlian yang dibutuhkan oleh organisasi.

Adapun struktur kepengurusan BP4 Kecamatan Sumberjaya adalah.⁴²



4. Program Kerja BP4 Kecamatan Sumberjaya

A. Program Kerja

1. Menyelenggarakan kursus calon pengantin yang dilaksanakan setiap hari rabu
2. Mengembangkan pembinaan keluarga sakinah dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

B. Bidang Pendidikan Keluarga Sakinah dan Pengembangan SDM

1. Menyempurnakan buku pedoman pelaksanaan pendidikan keluarga sakinah.
2. Menjadikan pendidikan keluarga sakinah sebagai upaya pemahaman keimanan dan ketakwaan.
3. Menyiapkan kader motivator keluarga sakinah.
4. Menyelenggarakan kursus calon pengantin.

C. Bidang Konsultasi Perkawinan dan Keluarga

1. Meningkatkan pelayanan konsultasi hukum dan penasehatan perkawinan
2. Mengupayakan rekrutmen tenaga profesional di bidang psikologi, agama, hukum, pendidikan, sosiologi, antropologi.
3. Menyusun pola pengembangan SDM yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan BP4.
4. Menyelenggarakan konsultasi jodoh.

D. Bidang Penerangan

1. Mengadakan diskusi, ceramah, seminar/temu karya dan kursus serta penyuluhan tentang :
 - a. Pembinaan keluarga sakinah.
 - b. Undang-undang perkawinan hukum munakahat kompilasi hukum Islam.
 - c. Pendidikan keluarga sakinah.
2. Meningkatkan kegiatan penerangan dan motivasi pembinaan keluarga sakinah melalui media cetak dan media media tatap muka.
3. Mengusahakan agar majalah perkawinan dan keluarga dapat disebar luaskan kepada masyarakat.

E. Bidang Penelitian dan Pengembangan

1. Melakukan penelitian tentang kasus-kasus perkawinan dan keluarga
2. Mengadakan penelitian tentang perubahan tatanan nilai sosial dan pengaruhnya terhadap kehidupan perkawinan dan keluarga.
3. Mengupayakan pengembangan metode dan sistem yang lebih cepat dalam rangka meningkatkan mutu penasehat perkawinan dan pendidikan keluarga sakinah.
4. Mengadakan evaluasi dan penilaian BP4

F. Bidang Pembinaan Keluarga Sakinah

1. Melakukan advokasi di berbagai bidang dan upaya mewujudkan keluarga sakinah.
2. Menyusun dan menetapkan konsep dasar kriteria dan prosedur pemilihan keluarga sakinah.
3. Menyelenggarakan pemikiran dan pengukuhan keluarga sakinah teladan setiap tahun.

G. Bidang Usaha

1. Mengupayakan alokasi anggaran dari DIKS NR, APBN dan APBD untuk mendukung program BP4 Kecamatan Sumberjaya
2. Melakukan usaha produktif untuk meningkatkan kemampuan keuangan dan anggaran organisasi.⁴³

5. Tujuan BP4 Kecamatan Sumberjaya

a. Membangun ketahanan Keluarga

Komitmen perkawinan merupakan tekad dan orientasi untuk menjadikan perkawinan dan keluarga sebagai prioritas dalam hidup yang diikuti oleh sikap dan tindakan dari pasangan untuk tetap memelihara, mengembangkan dan melestarikan perkawinan dan meningkatkan kehidupan keluarga. Suami isteri dalam membangun ketahanan rumah tangga harus senantiasa dilandasi taqwa kepada Allah SWT. Ketahanan keluarga berkaitan dengan beberapa aspek, yaitu ketahanan fisik dengan

⁴³Sumber : *Dokumen BP4 Kecamatan Sumberjaya 2013*, dicatat 16 Februari 2018.

terpenuhnya kebutuhan sandang, pangan serta papan oleh suami bagi isteri dan anak-anaknya. Ketahanan non fisik yaitu terpenuhnya kebutuhan ruhaniah psikologis dari pasangan tersebut, serta anak yang dilahirkannya (rasa aman dan terlindungi, tentram, penuh cinta dan kedamaian, sakinnah, mawadah, warahmah). Untuk itu suami juga harus memberikan nafkah batin kepada isterinya, dan isterinya wajib memenuhi hak-hak suaminya.

Ada lagi ketahanan sosial yaitu terpeliharanya hubungan dengan orang tua dan sanak keluarga serta dengan komunitas lingkungannya. Dan ketahanan dibidang agama dan hukum yaitu ketaatan terhadap ketentuan agama dan hukum yang mengatur hak dan kewajiban suami isteri, orang tua dan anak-anak. Pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik dalam perkawinan menuntut kesiapan fisik, mental ruhaniah, ekonomi dan sosial budaya dari pasangan tersebut untuk memenuhi hak-haknya.

Membangun ketahanan keluarga perlu adanya komitmen perkawinan yaitu ikatan lahir batin antara pasangan suami isteri serta kesadaran dan tanggung jawab moral yang dijiwai oleh agama dan kepatuhan hukum akan mendorong tumbuhnya komitmen perkawinan. Komitmen perkawinan merupakan tekad dan orientasi untuk menjadikan perkawinan dan keluarga sebagai prioritas dalam hidup yang diikuti oleh sikap dan tindakan dari pasangan untuk tetap memelihara, mengembangkan dan melestarikan perkawinan dan meningkatkan kehidupan keluarga.

b. Mengurangi perceraian

Segala peristiwa yang terjadi, termasuk perceraian, hasrat untuk membangun rumah tangga yang harmonis tanpa dilandasi oleh orientasi perkawinan yang jelas dan sikap saling menghargai antara suami isteri ibarat menegakkan benang basah.

Pada dasarnya tinggi rendahnya angka perceraian tidak terlepas dari peran undang-undang No 1 tahun 1974 sebagai perangkat pendukung tujuan perkawinan. Dalam UU ini telah menganut prinsip untuk mempersukar terjadinya perceraian dengan mengharuskan perceraian di depan sidang pengadilan. Sebagai pendukung prinsip tersebut adalah aturan pelaksanaan yang terdapat dalam peraturan pemerintah No. 9 tahun 1975 pasal 14 yang berbunyi “seorang suami yang telah melangsungkan perkawinannya menurut agama Islam, yang akan menceraikan isterinya, mengajukan surat kepada pengadilan di tempat tinggal termohon, yang berisi pemberitahuan bahwa ia bermaksud menceraikan isterinya disertai alasan-alasan serta meminta kepada pengadilan agar diadakan sidang untuk keperluan itu. Karena itu segala peristiwa yang terjadi termasuk perceraian secara teknis dapat dimonitor oleh sistem.

Dengan mekanisme Pengadilan Agama sekarang ini berarti terdapat sub sistem lagi yang lahir dari UU No 1 tahun 1974 yang disebut badan penasehat pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4). Badan ini diharapkan memiliki bidang garap yang cukup detail, mulai dari pranikah

sampai dengan perkawinan, perceraian dan masa purna perceraian dengan bentuk penasehat antara lain : penasehat individual, penasehat keliling, penasehat melalui media cetak dan media massa. Hal tersebut dituangkan dalam berbagai rubrik konsultasi, misalnya konsultasi melalui rubrik media massa, konsultasi individual, dan tanya jawab melalui RRI pusat daerah. Siaran-siaran itu sasarannya adalah para muda-mudi yang belum kawin, pasangan mempelai baru, pasangan lama, bapak-bapak dan ibu-ibu, kalangan pelajar, mubaligh, para guru dan tokoh masyarakat.

Dengan demikian BP4 dalam meminimalisir tingkat perceraian dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap orientasi perkawinan sangatlah besar. Walaupun peran pasangan suami isteri dalam mempertahankan kesakralan perkawinan juga diutamakan.

c. Meminimasisir Terjadinya Perceraian

Indonesia kini berada dalam peringkat tertinggi negara-negara yang menghadapi angka perceraian paling banyak dibandingkan dengan negara-negara berpenduduk muslim lainnya. Tidak sedikit perceraian terjadi pada mereka yang baru berumah tangga. Perkawinan yang banyak mengalami kegagalan sebagian besar adalah perkawinan dikalangan muslim. Tingginya angka perceraian bukan sebuah fenomena yang wajar dalam kehidupan masyarakat. Perceraian pada kalangan masyarakat menengah kebawah terutama karena faktor ekonomi. Tetapi saat ini

perceraian banyak terjadi pada lapisan masyarakat menengah-atas yang sudah mapan secara ekonomi dan sosial.

d. Mengurangi Terjadinya Pernikahan Usia Dini atau Kurang Umur

Dalam prakteknya sering terjadi pelanggaran-perlanggaran terhadap aturan-aturan yang sudah ditentukan, seperti terjadinya perkawinan di bawah umur, kawin siri, kawin kontrak, hal ini berdampak terhadap perlindungan hak-hak dari keturunan hasil pernikahan tersebut. Yang paling hangat dibicarakan baru-baru ini terjadi pernikahan dibawah umur. Tidak sedikit yang melangsungkan pernikahan dibawah tangan. Meski menimbulkan pro dan kontra di masyarakat, perkawinan dibawah tangan hingga kini masih banyak dilakukan. Bahkan sebenarnya tidak sedikit perempuan yang mengetahui “ruginya” jika melaksanakan nikah di bawah tangan atau kawin siri, namun tetap saja banyak yang melakukannya dengan berbagai alasan.

Berdasarkan hal tersebut di atas peran dari Pelayanan Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) sangat diperlukan, dan bagaimana kiprahnya dalam menangani kasus-kasus tersebut.⁴⁴

Perkawinan ditandai dengan adanya ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami isteri. Ikatan lahir batin adalah

⁴⁴ Imroatus Soleha, *Bidang Penasehat Perkawinan dan Keluarga, Wawancara*, 19 Februari 2018

ikatan yang nampak, sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Ikatan batin adalah ikatan yang tidak nampak secara langsung, merupakan ikatan psikologis. Antara suami isteri harus saling mencintai saling berbagi perasaan dan berbagi kebahagiaan. Perkawinan merupakan salah satu aktivitas individu yang pada umumnya akan terkait pada umumnya akan terkait pada suatu tujuan yang ingin dicapai individu yang bersangkutan. Tanpa adanya kesadaran akan kesatuan tujuan yang harus dicapai bersama, maka dapat dibayangkan bahwa rumah tangga itu akan mudah mengalami hambatan yang akhirnya akan dapat menuju keretakan rumah tangga yang dapat berakibat lebih jauh. Tujuan sebenarnya sangat mulia jika dilandasi untuk saling memberi yang terbaik bagi pasangannya dapat dijadikan dasar yang kokoh untuk membina kehidupan keluarga yang harmonis.

Dalam perkawinan dapat ditemukan komunikasi yang lebih intim. Perkawinan adalah bersatunya seorang pria dan wanita sebagai suami isteri untuk membentuk rumah tangga. Pada umumnya masing-masing pihak telah mempunyai pribadi yang terbentuk, karena itu untuk menyatukan satu dengan yang lain perlu adanya saling penyesuaian, saling pengorbanan, saling pengertian dan hal tersebut didasari benar-benar oleh kedua pihak yaitu suami isteri. Dalam kaitannya dengan hal itu maka peranan komunikasi dalam rumah tangga sangat penting. Antara suami isteri harus saling berkomunikasi yang terbuka antara pasangan

suami isteri, maka akan terbina saling pengertian, mana-mana yang baik perlu dipertahankan dan di kembangkan, dan mana yang yang tidak baik perlu dihindarkan. Dengan demikian akan terbentuklah sikap saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan akan terhindar dari kesalah pahaman.

Perkawinan merupakan persoalan yang selalu katual dan selalu menarik untuk dibicarakan, karena persoalan ini bukan hanya menyangkut tabiat dan hajat kehidupan manusia yang asasi saja, tetapi juga menyentuh suatu lembaga yang luhur dan sentral yaitu rumah tangga. Agama Islam adalah agama yang fitrah, dan manusia diciptakan oleh Allah SWT cocok dengan itu, oleh karena itu Allah memerintahkan manusia menghadapkan dirinya ke agama fitrah agar tidak terjadi penyelewengan dan penyimpangan. Perkawinan adalah fitrah kemanusiaan, maka kita dianjurkan untuk menikah, karena menikah merupakan gazirah insaniah.⁴⁵

Bapak Mirsan menjelaskan pada wawancara 19 Februari 2018 ini, pada sebagian kalangan masyarakat perkawinan sudah tidak dianggap lagi sebagai pranata sosial yang sakral, sehingga ketika terjadi masalah atau perselisihan, perceraian langsung menjadi pilihan utama. Padahal ikatan perkawinan bukan semata-mata ikatan perdata. Banyaknya

⁴⁵Imroatus Soleha, *Bidang Penasehat Perkawinan dan Keluarga, Wawancara*, 19 Februari 2018

perceraian belakangan ini juga ditengarai sebagai dampak globalisasi arus informasi yang mengganggu psikologis masyarakat melalui multi media yang menampilkan figur artis dan selebriti dengan bangga mengungkapkan kasus perceraian.

Ditengah tingginya potensi instabilitas rumah tangga dan banyaknya perceraian, maka pendidikan dan pembekalan kepada pasangan yang hendak menikah adalah salah satu cara yang paling mungkin dilakukan. Upaya tersebut akan berfungsi ganda sebagai edukasi nilai-nilai perkawinan disemua level masyarakat maupun sebagai langkah untuk memperbaiki mutu perkawinan dan mengurangi perceraian.

Pemerintah bersama BP4 perlu mengambil langkah strategis untuk memperkuat lembaga perkawinan dan mengurangi perceraian. Langkah yang dapat dilakukan ialah kewajiban mengikuti kursus pranikah dan bimbingan rumah tangga bagi calon pengantin diseluruh tanah air. Disamping itu langkah lainnya ialah revitalisasi peran BP4 untuk bertindak sebagai mediasi dalam penyelesaian kasus perceraian diluar peradilan.

Islam dengan tegas menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa perceraian suatu perbuatan yang halal, tetapi paling dibenci oleh Allah SWT. Tapi, faktanya, perceraian itu menjadi fenomena yang terjadi di masyarakat Indonesia. Dalam Al-Qur'an 80 persen ayat membicarakan tentang penguatan bangunan rumah tangga, hanya sebagian kecil yang

membicarakan masalah penguatan negara, bangsa apalagi masyarakat, sebab keluarga adalah sendi dasar terciptanya masyarakat yang ideal, mana mungkin negara dibangun diatas keluarga yang berantakan.⁴⁶

Bapak Muhammad Nuh (Wakil BP4 Sumberjaya, wawancara 22 Februari 2018) tertarik dengan pembinaan perkawinan di singapura, setiap calon pengantin diwajibkan mengikuti kursus pranikah, yang disingapura disebut Kursus Bimbingan Rumah Tangga. Untuk calon pengantin muslim, peserta kursus bimbingan rumah tangga memperoleh sertifikat yang di iktiraf oleh jabatan pernikahan Islam setempat. Selain Singapura dan Malaysia, di beberapa negara Eropa, nasehat sebelum perkawinan diperoleh pasangan yang hendak menikah, setara dengan kuliah satu semester, sementara di Indonesia hanya sekitar 30 menit saat berhadapan dengan penghulu. Untuk menjkadi seorang suami yang akan menjadi kepala rumah tangga atau seorang isteri yang akan menjadi pendamping suami, pengatur kehidupan rumah tangga dan cepat atau lambat akan menjadi pengasuh, pendidik dan pembimbing anak-anak yang lahir dikeluarga itu natinya, tidak ada kursus atau sekolahnya. Setiap pengantin hanya di antar dengan doa dan sedikit nasehat pranikah dari orang yang dipandang dapat memberikannya.

Dalam kaitan itu Peraturan Menteri Agama RI tentang pencatatan nikah harus eksplisit memuat ketentuan mengenai kewajiban mengikuti

⁴⁶Misran, Wakil Ketua BP4 Kecamatan Sumberjaya, *wawancara*, 19 Februari 2018.

kursus pranikah dan bimbingan rumah tangga bagi calon pengantin yang akan menyampaikan pemberitahuan hendak menikah kepada Pegawai Pencatat Nikah (PPN) di Kantor Urusan Agama (KUA). Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Agama RI sejak beberapa tahun yang lalu yang telah mengintruksikan kepada Direktorat Urusan Agama Islam supaya membuat trobosan program guna memperkuat lembaga perkawinan, diantaranya lewat pendidikan pranikah.

Sedangkan lembaga yang ditugaskan untuk menyelenggarakan kursus pranikah dan bimbingan rumah tangga itu ialah BP4 pusat dan BP4 daerah dengan dana APBN dan APBD. Disamping itu dapat diselenggarakan oleh lembaga swasta secara swadana dengan akreditasi dan sertifikat diberikan oleh BP4.

Keberadaan BP4 sebagai konselor sangat diperlukan untuk melaksanakan tugas tersebut agar setiap anggota masyarakat khususnya suami isteri mampu menciptakan stabilitas kehidupan rumah tangga yang penuh dengan ketentraman dan kebahagiaan. Stabilitas kehidupan rumah tangga inilah yang merupakan modal dasar bagi berbagai upaya pembinaan keluarga sakinah. Sebenarnya bahagia itu merupakan suatu sikap mental dari terpenuhinya suatu hasrat atau keinginan seseorang sehingga ia mencapai kepuasan di dalam batin dan tergambar di dalam lahir dengan terlihatnya kecerahan muka seseorang. Orang yang merasa bahagia akan melahirkan senyum manis, bersikap simpatik serta

bertingkah laku yang menarik, melakukan pekerjaan tanpa tertekan, namun dapat menyelesaikan dengan baik sesuai dengan baik yang telah diharapkan.⁴⁷

Dalam hal ini Bapak Endang Mahmudin menjelaskan dalam wawancara 22 Februari 2018 bahwa BP4 diatur dalam pencapaian keluarga sakinnah mawaddah warahmah yaitu :

1. Memberikan bekal wawasan tentang rumah tangga. Bekal ini disampaikan melalui program bimbingan pranikah atau kursus calon pengantin dan keluarga yang bermasalah. Disinilah mereka menerima bimbingan bagaimana hak suami dan isteri, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, pengelolaan probematika dan konflik rumah tangga, serta bagaimana mengatur keluarga mereka sehingga dapat mencapai kehidupan yang dicita-citakan kedua pasangan tersebut.
2. Memberikan perenungan dan kesadaran tentang pentingnya persiapan mental untuk menjadi suami isteri serta kesiapan menjadi orang tua dari anak-anak yang dilahirkan dari mereka. Ini selalu dilakukan penghulu dalam bentuk pertanyaan yang sangat menggugah “apakah anda sudah siap untuk menikah?, apakah anda sudah siap hidup dengan pasangan anda senang atau sedih?, sebagai suami apakah anda sanggup mempergauli isteri dengan baik sesuai dengan hukum dan syariat Allah, sebagai isteri apakah anda siap menghormati dan memuliakan suami

⁴⁷ Muhammad Nuh, Ketua BP4 Kecamatan Sumberjaya, *wawancara*, 22 Februari 2018.

karena Allah ? pertanyaan-pertanyaan ini sangat sering dan lazim disampaikan oleh seorang penghulu kepada calon pengantin pada saat mengikuti kursus calon pengantin atau sesaat sebelum ijab kabul diucapkan.

3. Memberikan peringatan dan nasehat bahwa pernikahan adalah ibadah yang mengandung makna perjanjian yang suci dan akan melahirkan amanah bagi pasangan suami isteri. Nasehat ini lazim disampaikan pada saat khutbah nikah atau nasehat perkawinan. Suasana hati kedua pasangan nikah adalah suasana hati yang lembut dan lunak, tentu saja setiap kata bijak yang terucap dari mulut seorang penghulu mampu menghujam kesadaran spiritual kedua pasangan menapaki kehidupan rumah tangga yang akan dijalani.

Perkawinan merupakan eksperimen kehidupan yang berkaitan dengan masa depan suami isteri dan dengan realitas pemikiran dan kehidupan dan masing-masing. Oleh karena kesuksesan bergandengan dengan anggapan masing-masing bahwa pernikahan merupakan suatu tahapan yang berbeda dengan tahapan sebelumnya.

Mengatasi konflik rumah tangga bagi masyarakat modern, proses sakularisme yang ditandai dengan industrialisasi sebagai proses yang berdampak pada perubahan sosial budaya, menjadi tidak terelakkan. Modernisasi juga merupakan salah satu model kehidupan manusia yang

memiliki ciri tertentu yang ditandai dengan pesatnya kebutuhan manusia terhadap materi, bahkan menjadi ajang persaingan kepentingan manusia, juga kemajuan teknologi, industrialisasi, individualisasi, dan lain-lainnya. Namun sisi positifnya adalah memberikan kemudahan pada manusia dalam segala aspeknya.

Menghadapai kompleksitas dan tantangan besar bagi manusia, keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat harus memiliki ketahanan, sehingga tidak mudah terpengaruh dampak negatif. Banyak dijumpai pula, sebuah keluarga secara material berkecukupan, namun secara spiritual tidak menemukan kebahagiaan hidup.

Penasehatan tentunya bukan hanya sebagai syarat formal ketika seseorang yang akan menikah, akan tetapi syarat substansial sehingga seseorang akan melangsungkan pernikahan telah paham dengan desain rumah tangganya yang akan di bangun ke depan.⁴⁸

B. FUNGSI BP4 KECAMATAN SUMBERJAYA DAN PERCERAIAN

1. Fungsi BP4 Kecamatan Sumberjaya

a. Perencanaan Kegiatan BP4 Kecamatan Sumberjaya

⁴⁸ Endang Mahmudin, Bidang Penasehat Perkawinan dan Keluarga, *Wawancara*, 22 Februari 2018.

Perencanaan sangat menentukan segala sesuatunya sebelum melaksanakan kegiatan, adapun perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh BP4 Kecamatan Sumberjaya yaitu sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan kursus calon pengantin
2. Mengembangkan pembinaan keluarga sakinah dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat.
3. Menjadikan pendidikan keluarga sakinah sebagai upaya pemahaman keimanan dan ketakwaan.
4. Menyiapkan kader motivator keluarga sakinah.
5. Meningkatkan pelayanan konsultasi hukum dan penasehat perkawinan.
6. Mengupayakan pengembangan metode dan sistem yang lebih cepat dalam rangka meningkatkan mutu penasehat perkawinan dan pendidikan keluarga sakinah.
7. Mengadakan evaluasi dan penilaian BP4.

Dari beberapa perencanaan yang telah di rencanakan dan ditetapkan ada beberapa rencana yang memang maksimal dalam pencapaiannya.

b. Pengorganisasian Kegiatan BP4 Kecamatan Sumberjaya

Peran konselor atau penasehat BP4 dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan dalam keluarga kegiatan ini mendapat dukungan dari Kementrian Agama, adanya sejumlah rekomendasi baik

untuk pemerintah maupun pihak-pihak yang memiliki visi dan misi yang sama dengan BP4. Ada beberapa masukan terutama terkait sejarah berdirinya BP4 dan prestasi-prestasi BP4 yang dicapai oleh BP4 itu sendiri. Ada beberapa lembaga baik itu lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah yang menjadi target dari rekomendasi terkait kinerja dari BP4.

Untuk merealisasikan target yang telah direncanakan, ada sejumlah langkah yang dirumuskan Pertama, pengurus BP4 perlu duduk bersama lagi untuk mendiskusikan lebih detail mengenai tindak lanjut dari rekomendasi (penjadwalan waktu audiensi, hal-hal apa yang akan disampaikan saat audiensi, penentuan tim penulis modul, dan penentuan jadwal penyelesaian modul). Kedua, tim peneliti mendiskusikan peran konselor BP4 dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan keluarga.⁴⁹

c. Penggerakan Kegiatan BP4 Kecamatan Sumberjaya

Masalah yang muncul terkait dengan perkawinan dan keluarga berkembang pesat antara lain : tingginya angka perceraian, kekerasan rumah tangga, kasus perkawinan siri, poligami dan perkawinan di bawah umur meningkat tajam yang sangat berpengaruh terhadap eksistensi kehidupan sebuah keluarga. Oleh sebab itu, BP4 Kecamatan Sumberjaya harus mampu membangkitkan dan mendorong semua

⁴⁹Sumber : *Dokumen BP4 Kecamatan Sumberjaya 2013*, dicatat 23 Februari 2018.

anggota untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya sebagai badan penasehat dan pembinaan bagi keluarga yang bermasalah dan membentuk keluarga sakinah.

d. Evaluasi Kegiatan BP4 Kecamatan Sumberjaya

Melihat dari hasil yang telah dicapai oleh BP4 sendiri sejauh ini dapat dikatakan berhasil, tetapi tidak jarang pula keluarga bermasalah datang kepada BP4 untuk meminta di mediasi dan diberikan pengarahan terhadap masalah dalam keluarga tersebut. dalam hal ini BP4 sebagai badan penasehat dan pembinaan keluarga perlu mengingat kembali apa yang telah menjadi tujuan utama dari lembaga tersebut, tentunya dalam meningkatkan keluarga yang sakinah.

2. Perceraian di Kecamatan Sumberjaya

Bahwasanya Al-Khulu ialah terjadinya perpisahan (perceraian) antara sepasang suami isteri dengan keridhaan dari keduanya dan dengan pembayaran diserahkan isteri kepada suaminya. Adapun syaikh Al-Bassam berpendapat, Al-Khulu ialah perceraian suami isteri dengan pembayaran yang diambil suami dari isterinya, atau selainnya dengan lafazh yang khusus.

Timbulnya pertengkaran itu, terkadang karena mandul, penyakit seksual, perbedaan tabiat dan tingkah laku atau akhlak kedua belah pihak,

sekalipun waktu memining masing-masing sudah berusaha sekuat tenaga untuk saling mengenal. Sering terjadi perubahan tingkah laku karena situasi, kondisi dan lingkungan.

Terkadang salah satu dari suami isteri merasa gelisah atas kepergian yang lain bagaikan tergantung tidak bertali, pulang tidak nafkah pun tidak, mungkin karena merantau atau perjalanan yang lama, kabar beritapun tidak atau karena dipenjarakan, sedangkan kesabaran tidak cukup untuk memecahkan persoalan. Untuk itulah perlu dibuka pintu darurat melalui perceraian, walaupun perceraian itu bukanlah hal yang terpuji dalam pandangan Islam.

Menurut hasil interview dengan sekretaris BP4 Kecamatan Sumberjaya Ibu Okta Herliani, masalah ini akan selalu ada, karena dengan adanya masalah tanda bahwa kita masih hidup di dunia ini, begitu pula dalam suatu pernikahan pasti ada saja maslah yang dihadapi, kesulitan yang dihadapi tentunya akan berbeda dalam setiap pasangan suami isteri, yang perlu di garisbawahi adalah bagaimana cara kita dapat menyelesaikan masalah tersebut. Ada beberapa masalah yang timbul dalam keluarga yang memang sering sekali terjadi dan sering di hadapi

setiap keluarga yang datang ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya yaitu .⁵⁰

1. Masalah ekonomi

Permasalahan nafkah tentu saja tidak bisa diremehkan begitu saja, banyak sekali rumah tangga yang retah di awal tahun pernikahan karena ketidaksamaan pendapat mengenai nafkah. Ada banyak pria yang berpikir bahwa nafkah rumah tangga merupakan kewajiban dua belah pihak, baik suami maupun isteri. Sedangkan isteri berpikir bahwa sekalipun wanita bekerja tetap saja berharap bahwa nafkahnya dipenuhi oleh suaminya.

2. Masalah komunikasi

Masalah komunikasi dalam sebuah keluarga adalah masalah yang sering ditemui. Saat pasangan tidak berada dalam satu tempat dan tidak saling memberi kabar dapat menjadi pemicunya permasalahan dalam rumah tangga.

3. Adanya orang ketiga/selingkuh

Hubungan suami isteri yang sudah hilang kemesraan dan cinta kasih dapat menjadi faktor penyebab terjadinya perselingkuhan, hal ini karena ketidakpuasan seks, isteri yang kurang berbondan saat dirumah, cemburu yang berlebihan atau hasutan dari orang lain.

⁵⁰Okta Herliani, Sekretaris BP4 Kecamatan Sumberjaya, *Wawancara*, 25 Februari 2018.

4. Kesibukan kerja yang berlebihan

Pasangan suami isteri yang sama-sama sibuk biasanya memiliki waktu sangat sedikit untuk berkomunikasi, kurangnya waktu untuk saling berbagi satu sama lain. Dari sinilah akan timbul masalah karena salah penegrtian dan menimbulkan cekcok.

5. Kekerasan dalam rumah tangga

Jika ada masalah kecil atau besar sering kali suami main tangan terhadap isterinya, masalah ini tak jarang ditemui dalam keluarga.

6. Saling bertengkar

Dalam membangun rumah tangga yang bahagia tentu tidak semudah yang kita bayangkan, terkadang pertengkaran sering terjadi dari maslah sepele yang dibesar-besarkan.

Adapun data perkawinan dan perceraian pada tahun 2016 dan 2017 di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sumberjaya⁵¹:

No	Tahun	Konsultasi	Gagal Bercerai	Bercerai
1	2016	16	7 Pasang	9 Pasang
2	2017	25	16 Pasang	9 Pasang

⁵¹Sumber: Data Laporan Tahunan Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya 2016/2017, dicatat 14 Maret 2018.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perceraian dari tahun 2016-2017 menurun dan dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tugas dari BP4 dapat dikatakan berhasil dan keberadaan BP4 dalam masyarakat dapat membantu mengurangi angka perceraian atau mencegah perceraian dengan cara memberi penasehatan dan bimbingan terhadap pasangan suami istri yang bermasalah dalam rumah tangganya.



BAB IV

FUNGSI BP4 DALAM MENGATASI PERCERAIAN DI KUA KECAMATAN SUMBERJAYA

Setelah dipaparkan Fungsi dan peran Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan dalam menanggulangi kasus perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya. Ternyata peran dari BP4 sangat terkait dalam menanggulangi perceraian di KUA Kecamatan Sumberjaya, hal ini karena memang sesuai dengan tujuan dari BP4 yaitu sebagai lembaga yang memusatkan perhatian dan kegiatannya pada pembinaan keluarga dengan cara memberikan nasehat kepada suami istri yang sedang bersengketa atau berselisih dalam hal-hal tertentu, agar tidak sampai terjadi sebuah perceraian. Dengan demikian apabila keluarga betul-betul memperhatikan dan melaksanakan saran dari BP4, maka sebuah keluarga akan terbentuk keluarga sejahtera (Keluarga *sakinah, mawadda wa rahmah*).

A. Peran dan Fungsi BP4 Dalam Mengatasi Perceraian di Kantor Agama Kecamatan Sumberjaya

Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) merupakan sebuah lembaga yang bertujuan untuk mempertinggi mutu perkawinan guna mewujudkan keluarga yang sejahtera. BP4 Kecamatan Sumberjaya mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pendidikan kepada masyarakat khususnya kepada remaja usia pra nikah, calon

pengantin, yang akan melangsungkan pernikahan dan penasehatan terhadap keluarga yang bermasalah. Melihat di Kecamatan Sumberjaya terdiri dari masyarakat yang berlatar belakang yang berbeda, tidak menutup kemungkinan bahwa permasalahan keluarga bisa muncul setiap saat. Untuk itu peran bimbingan dan penasehatan BP4 sangat diperlukan dan diharapkan dalam kinerjanya mampu mengantarkan menjadi keluarga yang berbahagia.

Cita-cita perkawinan adalah untuk membentuk rumah tangga bahagia dan sejahtera serta damai tanpa perselisihan atau konflik, tentunya ini telah menjadi harapan bagi setiap pasangan suami istri dalam membangun bahtera rumah tangga. Namun tentunya sangat mustahil jika cita-cita tersebut dapat tercapai tanpa halangan apapun, karena pada dasarnya kehidupan rumah tangga kerap kerap dihadapkan dengan masalah-masalah yang bisa saja berasal dari dalam maupun dari luar. Dan sesungguhnya semua itu adalah gejala yang memang alamiah, bila dalam perkawinan terjadi permasalahan-permasalahan yang tidak jarang memuncak dan menjadi sebuah konflik yang sulit untuk diselesaikan sehingga berujung pada sebuah perceraian.

Perjalanan bahtera rumah tangga antara suami istri tidak selamanya berlangsung damai dan tentram tanpa adanya sebuah masalah, setiap masalah yang dihadapi dalam rumah tangga harus ditemukan jalan keluarnya dan cara penyelesaiannya, agar kehidupan rumah tangga dapat

hidup rukun dan damai kembali dan tidak ada konflik yang berkepanjangan, karena konflik yang berkepanjangan dalam rumah tangga tidak hanya berdampak negatif bagi sang ayah ataupun sebagai sang ibu, akan tetapi lebih berpengaruh terhadap anak-anak.

Sebenanrnya banyak cara yang dapat ditempuh oleh pasangan suami istri yang telah dilanda krisis untuk menyelamatkan perkawinan mereka, yaitu ada yang dapat mereka atasi secara pribadi, melalui orang ketiga, orang ketiga yang dimaksudkan adalah seperti keluarga, tokoh masyarakat, atau dengan cara berkonsultasi kepada lembaga sosial yang bekerja pada bidang jasa konsultasi perkawinan dan keluarga.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Peceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya

Perkawinan bukan hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan biologis. Dalam Al-Quran dan Hadist disebutkan bahwa perkawinan merupakan ibadah yang telah ditetapkan oleh syar'i. oleh karena itu tujuan dari sebuah perkawinan bagi orang muslim sangat besar manfaatnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdurahman bahwa tujuan dari perkawinan adalah untuk mewujudkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah, memperoleh keturunan yang sah dan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, terutama perzinahan. Hal ini sama saja seperti hal nya yang telah dikemukakan Undang-Undang perkawinan No 1 Tahun

1974, bahwa tujuan dari perkawinan yaitu membentuk keluarga, rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Disamping itu pula dalam sebuah perkawinan sama sekali tak ada yang berharap pernikahan yang suci harus tergores oleh konflik-konflik apalagi sampai menyebabkan terjadinya pertengkaran yang menakutkan, sama sekali tidak ada yang menginginkan pernikahan yang kukuh harus hancur sehingga anak-anak yang menjadi dampak dari hancurnya sebuah rumah tangga.

Akan tetapi tidak selamanya perjalanan dari sebuah rumah tangga dapat berjalan seperti yang kita inginkan, dalam rumah tangga tentunya ada pasang dan surutnya, dalam sebuah rumah tangga setiap pasangan akan selalu mendapatkan atau dihadapkan dengan suatu masalah, yang membedakan hanyalah besar kecilnya masalah yang dihadapi, atau bisa tidaknya pasangan tersebut melewati masalah yang dihadapinya tersebut.

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perceraian adalah:

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan suatu hal yang sering menjadi faktor dari terjadinya perceraian, terlebih lagi masalah kehidupan setelah terjadinya perkawinan, tidak sedikit seseorang yang setelah menikah kehidupan ekonominya masih berantakan, akibatnya dalam kehidupan rumah tangga mereka sering terjadi perselisihan sampai terjadi

pertengkaran bahkan berujung dengan perceraian. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesiapan dari pihak laki-laki khususnya dalam masalah ekonomi (belum punya pekerjaan), padahal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah tanggung jawab dari suami.

b. Perselingkuhan

Tidak menutup kemungkinan bahwa pasangan yang lebih lama mengarungi kehidupan keluarga menjadi berantakan akibat faktor yang satu ini, terkadang istri kurang paham terhadap suaminya yang membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari istrinya, begitu pula sebaliknya, sehingga adanya kemungkinan dari masing-masing pasangan mencari curahan hati, perhatian dan kasih sayang dari pihak lain. Seringkali pula terjadinya perselingkuhan dalam rumah tangga diakibatkannya kurang terpenuhinya ekonomi atau kepuasan terhadap pasangan suami istri tersebut.

c. Kesibukan Kerja yang Berlebihan

Pasangan suami istri yang sama-sama sibuk dalam pekerjaan diluar rumah biasanya memiliki sangat sedikit waktu untuk berkomunikasi secara langsung dirumah. Paling-paling mereka bertemu saat akan tidur, srapan pagi, atau di akhir pekan. Terkadang untuk makan bersama keluarga dirumah saja sangat sulit. Kurangnya waktu untuk berkomunikasi satu sama lain

seringkali menimbulkan salah pengertian terhadap salah satu pasangan suami istri. Suami yang tidak tahu masalah yang dihadapi oleh istri, begitu pula sebaliknya istri tidak mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi oleh suaminya, akhirnya pada saat bertemu bukan saling mencurahkan isi hati, kasih dan sayang malah ribut atau cekcok.

d. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)

Saat dalam keluarga ditemui masalah kecil tidak dapat diselesaikan dengan bermusyawarah, malah mendahulukan keegoisan masing-masing akan timbulah kata-kata yang kurang mengenakan atau kasar yang bahkan menimbulkan pukulan. Hal ini sering kali terjadi pada istri, saat suami dalam keadaan emosi suami tak jarang melayangkan tangan kepada istri, masalah seperti ini tak jarang terjadi dalam kehidupan rumah tangga.

e. Kurangnya Perhatian

Kadang ketentraman sebuah keluarga terusik dengan adanya problem yang berasal dari suami atau istri. Dari pihak suami misalnya, terkadang ia tak perhatian terhadap istrinya, atau bahkan sebaliknya suami yang kurang mendapat perhatian dari istrinya. Diantara suami istri hendaknya ada saling pengertian dan tidak

bersikap egois. Ketika melihat ada kekurangan dari pihak lain, janganlah hal ini dijadikan sebagai sebab untuk menanam kebencian kepadanya yang nantinya akan mengganggu keharmonisan. Ia hendaknya melihat banyak sisi kebaikan dan kelebihan yang disandangnya. Namun, tentu tidak ada masalah apabila dia berusaha memperbaiki kekurangannya dengan cara yang bijak.

C. BP4 Dalam Mengatasi Perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya

Sebelum problem rumah tangga yang diajukan dalam lembaga perkawinan dan rumah tangga dalam hal ini BP4, maka merupakan tugas keluarga itu sendiri untuk mencari dan menemukan jalan keluarnya dengan cara penyelesaian masalah tersebut. BP4 Kecamatan Sumberjaya memberikan kesempatan kepada pasangan suami istri untuk memecahkan atau menyelesaikan dan mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi oleh setiap pasangan suami istri yang berselisih paham, jika memang pasangan suami istri tersebut sudah tidak dapat menyelesaikan masalah dalam rumah tangganya barulah BP4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya akan memberi saran dan pengarahan harus bagaimana pasangan dari suami istri yang bermasalah. Dibawah ini ada beberapa cara yang dilakukan oleh Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan

Sumberjaya dalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai lembaga yang berperan dalam mengatasi keluarga yang bermasalah agar perkawinan tetap terjaga dan lestari, di antaranya adalah:

a. Adanya sikap saling menerima dan memberikan cinta kasih

Tidak dapat di pungkiri bahwa setiap makhluk hidup tentunya membutuhkan rasa cinta, kasih sayang. Dalam sebuah keluarga tentunya hal ini sangatlah penting dalam hubungan suami istri, karena jika mereka tidak mempunyai rasa cinta, kasih dan sayang, maka mereka tidak akan mampu bertahan lama, perlu digaris bawahi bahwa, justru perkawinan akan langgeng bila kedua belah pihak yang berlatar belakang berbeda itu mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian atau menurunkan watak-wataknya yang berbeda dengan mencocokkan rasa hati berdasarkan cinta dan kasih sayang. Suatu sikap saling menerima dan memberikan cinta kasih sesuai apa yang di jelaskan apabila dalam keluarga dapat melakukan hal tersebut, maka akan tebina ketentraman dan kedamaian dalam keluarga.

b. Sikap saling percaya dan mempercayai anantara suami istri

Suami istri dalam sebuah keluarga tentunya harus saling memberikasn kepercayaan satu sama lain, suami harus dapat menerima dan memberikan kepercayaan kepada istri, demikian juga sebaliknya, istri harus percaya kepada suaminya. Keluarga yang tidak

mempunyai kepercayaan satu dengan yang lainnya, maka dapat dikatakan bahwa keluarga itu hidup diatas ketidaknyamanan. Bila tidak ada unsur kepercayaan satu sama lain maka akan mudah timbul rasa curiga, prasangka, yang dapat menimbulkan perselisihan dalam sebuah rumah tangga. Maka dari itu tentunya harus saling mempertahankan rasa percaya satu sama lain.

Sikap percaya mempercayai anantara suami istri dengan keluarga itu adalah sangat penting dalam mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga, karena dengan adanya sikap ini akan timbul saling curiga mencurigai antar suami istri.

c. Sikap toleransi

Dengan kematangan emosi dan cara pikir, maka seseorang akan diharapkan akan mempunyai sikap toleransi antara suami istri. Dengan mempunyai sikap toleransi ini berarti antara suami istri mempunyai rasa saling menerima satu sama lain, tidak membesarkan maslah-masalah yang timbul dalam keluarga, saling memaafkan satu sama lain jika terjadi perselisihan, saling memaklumi satu sama lain, karena dengan rasa toleransi akan timbul rasa pengertian, saling menghormati, dan sikap-sikap yang lain yang dapat membuat keutuhan rumah tangga.

d. Sikap saling pengertian antara suami istri

Tidak jarang terjadi hal-hal yang tidak diharapkan justru bersumber karena masih kurang atau tidak adanya saling pengertian, untuk itulah dibutuhkan rasa saling pengertian antara suami istri. Dengan adanya sikap saling pengertian ini masing-masing pihak saling mengerti akan kebutuhan-kebutuhannya, sehingga dengan demikian diharapkan keadaan keluarga dapat berlangsung dengan tentram dan aman akan terwujudlah keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah.

Selain itu upaya yang harus dilakukan dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah atau tidak terjadi perceraian dalam rumah tangga adalah melalui pendidikan keluarga, pendidikan agama di masyarakat, pendidikan agama melalui pendidikan formal, pembinaan kesehatan keluarga.

Dalam wawancara 15 Maret 2018 bersama ketua BP4 Kecamatan Sumberjaya Bapak Muhammad Nuh menjelaskan, terkait dengan kursus calon pengantin, merupakan persiapan awal mengarungi kehidupan berkeluarga yang penuh dengan keindahan dan tentunya persoalan-persoalannya. Dalam kursus calon pengantin ini kita akan belajar tentang bagaimana cara berumah tangga, undang-undang yang mengatur pernikahan sampai pada pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Semua pasangan, menghendaki perkawinannya sampai kakek nenek, hanya maut yang memisahkan. Tetapi persoalan yang muncul dalam

pernikahan terkadang tidak bisa diselesaikan dengan musyawarah tetapi ketuk palu perceraian di pengadilan. Untuk mengurangi tingginya tingkat perceraian, mengikuti kursus pra nikah, melakukan konseling keluarga dan mediasi di Pengadilan Agama adalah salah satu cara agar keluarga tetap dalam kebersamaan yang harmonis.

Jika ada keluarga yang sedang mengalami problem dalam rumah tangganya hendaklah datang ke Kantor Urusan Agama untuk datang mendapatkan nasehat-nasehat yang mungkin dapat membantu dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi oleh sebuah keluarga tersebut. Karena memang sudah seharusnya BP4 dapat membantu dalam membentuk keluarga sakinah juga membantu untuk kelangsungan hidup berumah tangga.

Adapaun nasehat yang biasa diberikan sebagai berikut :

- a. Dalam mendirikan atau membentuk suatu keluarga bukan hanya asal-asalan saja, tetapi harus dimulai dengan niat yang suci yang kuat bahwa mendirikan sebuah keluarga adalah karena beribadah, berkeluarga harus dibina dengan azas agama. Proses ini bisa dilalui dengan memilih pasangan yang akan dinikahi, lalu meminang sampai dengan pernikahan itu terjadi, sebaiknya tidak dikotori dengan hal-hal yang naksiat kepada Allah SWT.

- b. Keteladanan sangat perlu dilakukan oleh pemimpin dalam rumah tangga. Terutama bagi anak-anak, mereka perlu contoh yang nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti ucapan-ucapan yang dikatakan oleh kedua orang tuanya.
- c. Peran ayah dan ibu tentulah sangat penting untuk anak-anaknya, oleh karena itu, selain ayah dan ibu harus terus menerus belajar menyerap nilai-nilai Islam ini kedalam sikap dan tingkah lakunya, menjadi kewajiban mereka juga untuk mengajarkan hal ini kepada seluruh anggota keluarganya.
- d. Membudayakan musyawarah dalam sebuah rumah tangga, isteri menghormati suami yang dimana suami berperan sebagai seorang pemimpin dalam rumah tangganya. Begitu pula sebaliknya suami menyayangi dan menghargai isterinya.

Dalam uraian diatas penulis tentunya dapat menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya dalam keluarga agar tidak terjadi perceraian, maka cara yang harus dilakukan adalah adanya saling pengertian antara suami dan istri, suami harus dapat memahami posisi istri, begitu juga istri harus memahami kondisi suami di dalam rumah tangga yang merupakan seorang kepala rumah tangga.

Antara suami istri harus saling menerima satu sama lain antara kekurangan dan kelebihan dari suami istri tersebut, bersikap terbuka, sabar

dalam menghadapi persoalan, cobaan dan ditopang ide-ide yang harus diterapkan oleh pasangan suami istri dalam membina keluarganya, maka diharapkan akan terselesaikannya persoalan yang dihadapi tanpa berkepanjangan dan dapat memperoleh jalan keluar dari setiap masalah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penyusun paparkan berdasarkan hasil dari penelitian lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa:

Peran ataupun fungsi dari Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya, yaitu sebagai pembinaan dan penasehat dari calon pengantin dan keluarga sebagaimana yang telah menjadi tujuan dari visi misi tujuan awal BP4 itu sendiri, pernyataan ini dapat penulis paparkan bahwa:

1. Badan Penasehat Pembinaan dan Pelstarian Perkawinan (BP4) telah dikelola dengan baik oleh semua pengurus BP4 Kecamatan Sumberjaya, sehingga fungsinya dalam mengatasi problem rumah tangga sangat membantu kelangsungan hidup dari sebuah keluarga, karena pembinaan atau penasehat dari bidang BP4 selalu memberikan solusi dalam memecahkan masalah dalam sebuah keluarga yang bermasalah. Untuk hal ini BP4 Kecamatan Sumberjaya telah menyiapkan konselor keluarga yang akan membantu membimbing dan mengarahkan klien dalam menyelesaikan masalahnya.

Setelah Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kecamatan Sumberjaya di kelola dengan baik oleh pengurusnya, maka peran dan fungsi dari Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) sangat berdampak positif dan sangat bermanfaat bagi calon pengantin dan keluarga yang sedang mengalami permasalahan. Dampak-dampak tersebut antara lain:

- a. Terwujudnya keharmonisan sebuah keluarga dengan menanamkan prinsip saling pengertian, saling mendukung satu sama lain, serta berusaha memahami dari masing-masing pasangan merupakan sebuah kunci utama yang diajarkan oleh BP4 dalam membina rumah tangga yang sejahtera.
- b. Memberikan pemahaman tanggung jawab kepada suami istri dalam keluarga. Dari kasus-kasus yang terjadi di masyarakat Kecamatan Sumberjaya yaitu masalah nafkah dan perselingkuhan. Sehingga dengan adanya bantuan yang diberikan oleh BP4 suami istri akan lebih memahami dan mengerti tanggung jawab, hak dan kewajiban. Dengan demikian perselisihan diantara mereka dapat dihindari.
- c. Mendorong untuk menjalani hidup yang lebih agamis. Karena agama tidak cukup untuk dipahami saja, akan tetapi harus diamalkan oleh anggota keluarga, karena dengan mengamalkan ilmu agama kehidupan keluarga menjadi lebih tenang.

B. Saran

1. BP4 perlu menata kembali peran dan fungsinya agar lebih sesuai dengan kondisi dan perkembangan terkini. BP4 harus pula menyiapkan seluruh perangkat pelayanan terhadap calon pengantiin maupun keluarga bermasalah, sarana dan prasana yang memadai agar peran dan fungsi dari BP4 sebagai lembaga mediator dan advokasi dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.
2. BP4 perlu mereposisi organisasi demi kemandirian organisasi secara profesional, dan bersifat profesi sebagai lembaga dibidang pembinaan dan penasehatan keluarga bermasalah.
3. Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan harus meningkatkan publikasinya. Sehingga masyarakat luas dapat mengetahui peran dan fungsi dari BP4 sebagai Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan sehingga masyarakat tidak canggung atau enggan untuk mendatangi BP4 dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: 2009.
- Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: 2010.
- Arso Sasroatmojo dan A. Wasit Aulawi, *Hukum Perkawinan di Indonesia*. Jakarta: 1975.
- Azhar Ahmad Basyir. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Provinsi DKI Jakarta, *Membina Keluarga Sakinah*. Jakarta: 2006.
- Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan, *Majalah Perkawinan & Keluarga*. No. 480/XXXIX/2012
- Bakry Hasbullah, *Kumpulan Lengkap Undang-Undang dan Peraturan Perkawinan di Indonesia*. Jakarta: 1978
- Bgd. M. Leter, *Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana*. Padang: 1985.
- Cholid Norobuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997.
- Efa Rodiah Nur, *Implementasi Keluarga Berencana Sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Sejahtera dan Bahagia Di Kota Bandar Lampung (Suatu Tinjauan Hukum Islam dan Hukum Positif)*. Bandar Lampung: 2014.
- Handoko Hani, *Manajemen*. Yogyakarta: 2009.
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Cetak ke VIII. Bandung : Mandar Maju.
- Latif Djamil, *Aneka Hukum Perceraian di Indonesia*. Jakarta: 1981.
- Latif Djamil, *Aneka Hukum Perceraian di Indonesia*. Jakarta: 1982.
- Latif Djamil, *Kedudukan dan Kekuasaan Peradilan Agama di Indonesia*. Jakarta: 1983
- Mitchell Ann, *Dilema Perceraian*. Jakarta: 1992
- Rofiq Ahmad, *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: 1995.

Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi Di Dalam Sistem Keluarga*. Bandung:2011.

Solih Ishak, *Manajemen Rumah Tangga*. Bandung: Angkasa, 1994.

Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sutrisno hadi, *metedologo research*, yogyakarta:pt. Adi ofset,1991.

Ummu Azzam, *Muqadimah Cinta* Jakarta:Qultum Media, 2012.

U Latifah-2009-eprints.walisongo.ac.id (27 Februari 2018)

Majalah Bulanan, *Perkawinan & Keluarga* No.458/XXXVIII/2010.

Majalah Bulanan, *Perkawinan & Keluarga* No.480/XXXIX/2012.

N Fadhillah-2017-repository.umi.ac.id (16 Februari 2018)

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan-Penasihatan-Pembinaan-dan-Pelestarian-Perkawinan> (20 November 2017)

<http://www.bp4pusat.or.id/index.php/theme> (20 November 2017)

P Wulansari-2016-repository.uinjkt.ac.id (16 Februari 2018)

Verlynelson31.blogspot.com>2013/11 (5 Desember 2017)

Gambar Dokumentasi BP4 Kecamatan Sumberjaya

Dokumentasi Struktur Organisasi BP4 Kecamatan Sumberjaya



Gambar Program BP4 Kecamatan Sumberjaya

Dokumentasi Kursus Calon Pengantin





Dokumentasi Penyerahan Sertifikat Kursus Calon Pengantin



Dokumentasi Administrasi Pembayaran Biaya Nikah di luar Kantor KUA



Gambar Program BP4 Penasehatan Keluarga di Kecamatan Sumberjaya









KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Telp. (0721) 703040 Sukarame 1 Bandar Lampung

KARTU KONSULTASI

Nama : Yeni Agustina
NPM : 1441030167
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tahun Akademik : 2017/2018
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
Pembimbing II : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag
Judul yang di ajukan : **Fungsi Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Dalam Mengatasi Perceraian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya**

No	Tanggal Konsultasi	Masalah Yang Di Konsultasikan	Paraf Pembimbing	
			PA I	PA II
1	05 Juli 2017	Pengajuan Proposal Judul	1.	
2	10 Desember 2017	Bimbingan Proposal I-II		2.
3	15 Desember 2017	Bimbingan Proposal I-II		3.
4	25 Desember 2017	ACC Proposal I-II	4.	5.
5	20 Februari 2018	Bimbingan Bab I-V		6.
6	27 Februari 2018	Perbaikan Bab I-V		7.
7	01 Maret 2018	Bimbingan Bab I-V		8.
8	15 Maret 2018	Perbaikan Bab I-V		9.
9	25 Maret 2018	Perbaikan Bab I-V		10.
10		ACC Bab I-V	11.	12.

Bandar Lampung, 2018

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag

NIP. 197206161997032002

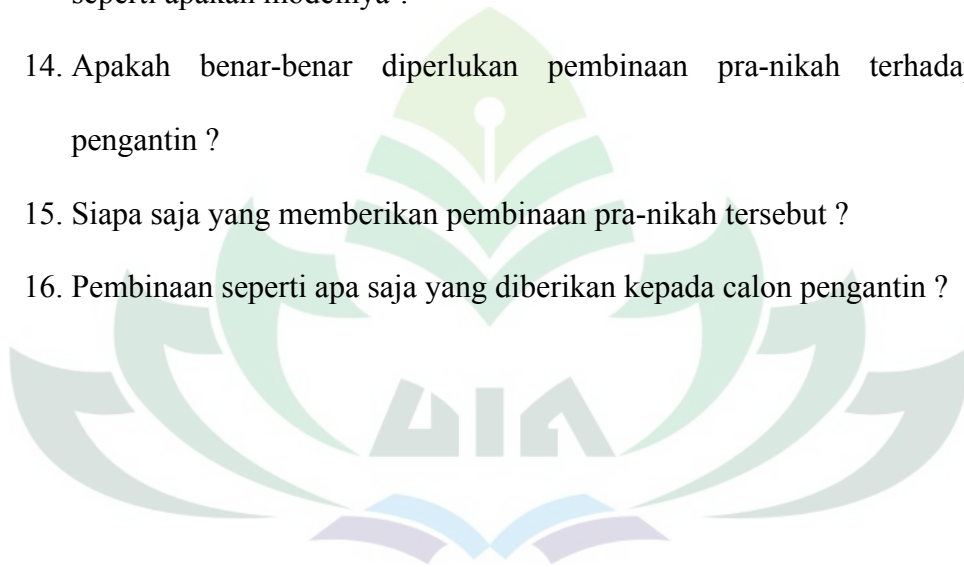
LAMPIRAN 1

DAFTAR WAWANCARA

DITUJUKAN KEPADA BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) KECAMATAN SUMBERJAYA

1. Sudah berapa lama BP4 Kecamatan Sumberjaya ini berdiri ?
2. Apa yang menjadi Visi dan Misi BP4 Kecamatan Sumberjaya ?
3. Apakah Peran dan Fungsi BP4 berjalan dengan baik di Kecamatan Sumberjaya ?
4. Apakah selama ini BP4 sudah menjalankan tugasnya sebagai Badan Penasehatan dan Pembinaan bagi keluarga yang bermasalah ?
5. Selama ini masalah-masalah seperti apa yang sering terjadi di masyarakat yang pernah ditangani oleh BP4 ?
6. Apakah BP4 pernah mengalami kesulitan dalam menangani setiap masalah-masalah yang terjadi ?
7. Penasehatan seperti apa yang diberikan oleh BP4 kepada keluarga yang bermasalah ?
8. Sudah berapa kasus yang dapat diselesaikan oleh BP4 terhadap keluarga yang bermasalah ?
9. Bagaimana sikap BP4 melihat keluarga yang bermasalah tapi tidak mengikut campurkan BP4 sebagai Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan ?
10. Bagaimana upaya BP4 dalam mewujudkan kualitas keluarga sejahtera ?

11. Upaya apakah yang dilakukan BP4 sebagai Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan dalam menurunkan angka perceraian di Kecamatan Sumberjaya ?
12. Menurut BP4 masalah seperti apa yang sulit ditangani ?
13. Dalam menanggulangi angka perceraian di Kecamatan Sumberjaya BP4 memberikan bekal kepada calon pengantin dengan cara pembinaan pra-nikah seperti apakah modelnya ?
14. Apakah benar-benar diperlukan pembinaan pra-nikah terhadap calon pengantin ?
15. Siapa saja yang memberikan pembinaan pra-nikah tersebut ?
16. Pembinaan seperti apa saja yang diberikan kepada calon pengantin ?



LAMPIRAN II

JAWABAN PERTANYAAN DARI BADAN PENASEHAT PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) KECAMATAN SUMBERJAYA

1. Sudah berapa lama BP4 Kecamatan Sumberjaya ini berdiri ?

Jawab: Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kecamatan sumberjaya sudah berdiri sejak 1985 dengan dibawah naungan KUA Kecamatan Sumberjaya.

2. Apa yang menjadi Visi dan Misi BP4 Kecamatan Sumberjaya ?

Jawab: Visi dari BP4 Kecamatan Sumberjaya ini adalah terwujudnya keluarga sakinah, mawadah, warahmah berbasis kehidupan masyarakat yang sejahtera secara fisik material dan mental spiritual. Sedangkan yang menjadi misi dari BP4 Kecamatan Sumberjaya, yang pertama meningkatkan kualitas konsultasi perkawinan, mediasi, dan advokasi. Yang kedua, meningkatkan kualitas pelayanan terhadap keluarga yang bermasalah melalui kegiatan konseling, mediasi dan advokasi. Dan yang ketiga, menguatkan kapasitas kelembagaan SDM BP4 dalam rangka mengoptimalkan program dan pencapaian tujuan.

3. Apakah Peran dan Fungsi BP4 berjalan dengan baik di Kecamatan Sumberjaya ?

Jawab: alhamdulillah selam ini kami selalu berusaha untuk menjalankan tugas kami, meski memang banyak kendala-kendala, namun tetap kami mengutamakan masyarakat yang sangat membutuhkan keberadaan dari BP4 ini sendiri.

4. Apakah selama ini BP4 sudah menjalankan tugasnya sebagai Badan Penasehatan dan Pembinaan bagi keluarga yang bermasalah ?

Jawab: kami telah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas-tugas kami sebagai badan penasehat pembinaan dan pelestarian perkawinan, namu memang tak jarang kendala-kendala dalam menjalankan tugas kami seperti halnya SDM dan sarana pra sarana dalam menjalankan tugas.

5. Selama ini masalah-masalah seperti apa yang sering terjadi di masyarakat yang pernah ditangani oleh BP4 ?

Jawab: sejauh ini masalah yang sering ditemui adalah masalah ekonomi dan orang ketiga dalam rumah tangga.

6. Apakah BP4 pernah mengalami kesulitan dalam menangani setiap masalah-masalah yang terjadi ?

Jawab: mungkin kesulitan memang ada, tapi kami dari pihak BP4 akan tetap memberikan penanganan terhadap keluarga yang bermaslah, dengan memberikan motivasi dan memberikan penjelasan-penjelasan yang memang dibutuhkan oleh keluarga bermasalah.

7. Penasehatan seperti apa yang diberikan oleh BP4 kepada keluarga yang bermasalah ?

Jawab: kami dari pihak BP4 hanya memberikan nasihat-nasihat yang memang dibutuhkan oleh keluarga bermasalah seperti halnya masalah ekonomi kami memberikan nasihat kepada suami untuk semangat dalam mencari nafkah keluarga, dan kepada istri kami memberikan nasihat untuk pandai dalam

mengurus keuangan dan mengurus kebutuhan keluarga, agar masalah ekonomi dalam keluarga dapat stabil dan juga dapat teratasi. Tapi jika keluarga mengalami masalah karna orang ketiga BP4 hanya memberikan nasihat bahwa bila seorang istri atau suami berpaling maka dari mereka akan mendapat dosa dan amat di benci oleh Allah.

8. Sudah berapa kasus yang dapat diselesaikan oleh BP4 terhadap keluarga yang bermasalah ?

Jawab: banyak sekali, lagi-lagi ya itu tadi maslah ekonomi, KDRT, hadirnya orang ketiga, suami tak mau bekerja, salah satu dari pasangan cemburu, poligami, masalah anak, maslaah fisik, kurang perhatian, bertengkar karena mengungkit-ungkit masalah lama, dan masalah kurangnya komunikasi.

9. Bagaimana sikap BP4 melihat keluarga yang bermasalah tapi tidak mengikut campuran BP4 sebagai Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan ?

Jawab: ya kami selaku lembaga atau badan yang bertugas membantu keluarga yang bermasalah jika kami tidak dilibatkan kami selaku penasihat hanya menyayangkan sekali bila keluarga bermasalah tersebut tidak datang hanya untuk sekedar minta penasehatan. Karena memang sudah seharusnya keluarga yang bermasalah datang kepada BP4 untuk meminta bantuan penasehatan dan pembinaan guna mencegah terjadinya perceraian.

10. Bagaimana upaya BP4 dalam mewujudkan kualitas keluarga sejahtera ?

Jawab: kami memberikan pembinaan keluarga sakinah dan pendidikan keluarga sakinah, salah satunya kursus calon pengantin yang dilakukan sebelum akad nikah terjadi, dengan memberikan nasihat-nasihat apasaja yang harus dilakukan agar keluarga tetap harmonis.

11. Upaya apakah yang dilakukan BP4 sebagai Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan dalam menurunkan angka perceraian di Kecamatan Sumberjaya ?

Jawab: dengan berlandaskan dari visi, misi dan tujuan dari BP4 maka BP4 sendiri berusaha dilakukan semaksimal mungkin, semua demi terciptanya keluarga yang sejahtera di Kecamatan Sumberjaya ini. Selalu memberikan nasihat-nasihat kepada calon pengantin dan keluarga bermasalah dalam menyelesaikan masalah agar tidak terjadi perceraian.

12. Menurut BP4 masalah seperti apa yang sulit ditangani ?

Jawab: di Kecamatan Sumberjaya ini masalah yang sulit ditangan adalah seperti masalah hadirnya orang ketiga dalam rumah tangga. Karena memang sudah banyak sekali yang datang kepada BP4 dengan masalah seperti ini, kebanyakan dari mereka memang sudah lebih dari satu kali datang ke BP4 untuk meminta solusi bagaimana kelanjutan dari rumah tangganya. Tak jarang dari mereka ada yang langsung meminta untuk bercerai dan datang hanya untuk menanyakan syarat perceraian untuk diajukan ke pengadilan agama.

13. Bagaimana BP4 mengantisipasi dan menanggulangi kasus yang dapat mengancam keutuhan dan ketahanan rumah tangga ?

Jawab: mengantisipasiya yaitu dengan mengadakan kursus calon pengantin yang pertama, karena dengan kursus calon pengantin ini lah mereka (calon pengantin) tahu apa saja yang akan dihadapai dan apa saja yang harus dilakukan dalam menjalankan rumah tangga.

14. Dalam menanggulangi angka perceraian di Kecamatan Sumberjaya BP4 meberikan bekal kepada calon pengantin dengan cara pembinaan pra-nikah seperti apakah modelnya ?

Jawab: pasangan calon pengantin akan di panggil dan diberikan jadwal untuk mengikuti kursus calon pengantin dengan menerima penasehatan pra-nikah

15. Apakah benar-benar diperlukan pembinaan pra-nikah terhadap calon pengantin ?

Jawab:pembinaan dan penasehatan ini sama hal nya dengan orang yang akan berpergian jauh yang membutuhkan persiapan, sama hal nya dengan memulai rumah tangga harus butuh persiapan yang matang agar terciptanya rumah tangga yang bahagia.

16. Siapa saja yang memberikan pembinaan pra-nikah tersebut ?

Jawab: di BP4 Kecamatan Sumberjaya ini yang memberikan penasehatan saat pembinaan pra-nikah adalah Bpk Misran (Wakil Ketua BP4), Bpk Lukman (Bidang Penasehat Perkawinan dan Keluarga), Bpk Anas (Bidang Konsultasi Hukum), Ibu Umi (Bidang Pendidikan dan Kesejahteraan anak usia dini).

17. Pembinaan seperti apa saja yang diberikan kepada calon pengantin ?

Jawab: pembinaan yang diberikan adalah seperti memberitahu bagaimana dalam suatu rumah tangga, memberitahu apa saja yang harus dilakukan oleh suami istri dalam rumah tangga, apa saja yang dapat menimbulkan masalah dalam rumah tangga, dan bagaimana mendidik anak dalam keluarga.



LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat BP4 Kecamatan Sumberjaya
2. Visi dan Misi BP4 Kecamatan Sumberjaya
3. Struktur Organisasi BP4 Kecamatan Sumberjaya
4. Program Kerja BP4 Kecamatan Sumberjaya
5. Tujuan BP4 Kecamatan Sumberjaya
6. Tugas dan Fungsi BP4 Kecamatan Sumberjaya
7. Perencanaan Kegiatan BP4 Kecamatan Sumberjaya

